PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Abizard Alif Wibisono

Nomor Mahasiswa: 18312245

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Abizard Alif Wibisono

Nomor Mahasiswa: 18312245

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Abizard Alif Wibisono

Nomor Mahasiswa: 18312245

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



(Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Disusun oleh : ABIZARD ALIF WIBISONO

Nomor Mahasiswa : 18312245

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 12 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Pujo Supriyatmo dan Ibu Emi Winantu Raharti yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, kerja keras, dan kasih sayang yang tak terbatas, sehingga penulis dapat memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillaahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal"**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII). Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan balasan atas segala doa dan harapan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, kesempatan, kelancaran, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat-Nya yang telah mengantarkan umat-Nya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini.

2. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Pujo Supriyatmo dan Ibu Emi Winantu Raharti yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, kerja keras, dan kasih sayang yang tak terbatas, sehingga penulis dapat memenuhi kewajibannya untuk menulis skripsi dengan baik. Semoga Alah SWT selalu memberikan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan, kerukunan, dan rezeki yang lancar untuk Bapak dan Ibu.
3. Adik saya tersayang, Lazuardi Bimo Laksono dan Zahra Adzania yang telah mendoakan dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dilancarkan untuk kuliah nya dan apa yang dicita-citakan tercapai.
4. Kepada diri sendiri yang telah bertahan dan terus semangat untuk berjuang agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan proses yang berliku-liku dan tidak mudah karena banyaknya tantangan dan hambatan yang dihadapi.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas dan sabar dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, dukungan, pengetahuan dan saran yang telah diberikan serta memohon maaf atas segala kesalahan penulis pada

saat proses penyusunan skripsi. Semoga Bu Yuni selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT serta diberikan kesehatan dan limpahan rezeki yang berkah.

9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran serta pengalaman kepada penulis.
10. Dika risky, Dilla selaku saudara dan juga teman baik penulis dari awal penulisan hingga saat ini yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan serta sudah menberikan setiap warna pada hari-hari di sepanjang masa perkuliahan.
11. Seluruh responden yang telah membantu untuk meluangkan waktu nya dalam mengisi kuesioner sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

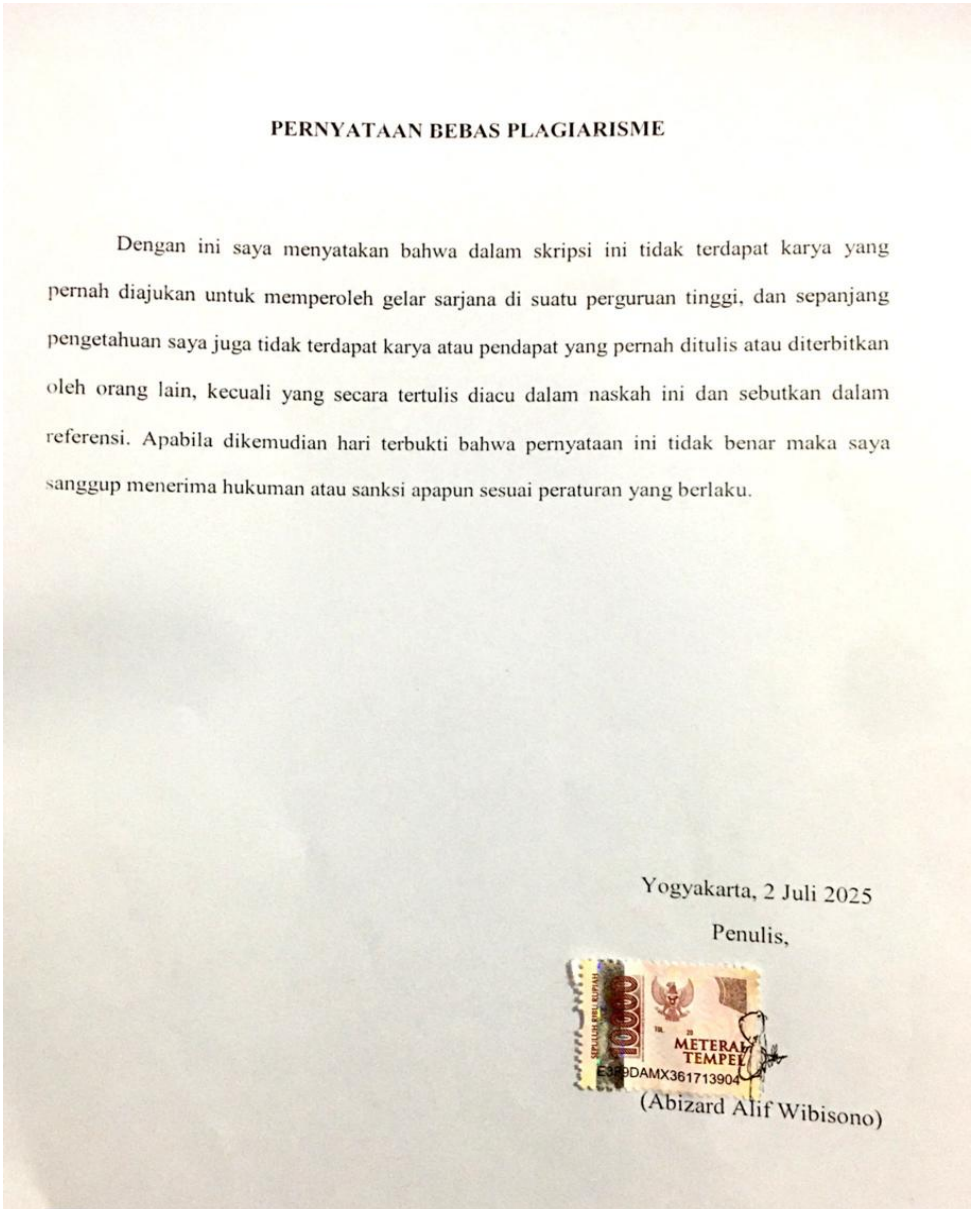
Yogyakarta,

Penyusun


Dipindai dengan CamScanner

(Abizard Alif Wibisono)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan sebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juli 2025

Penulis,

(Abizard Alif Wibisono)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh UMKM yang berada di Kecamatan Tegal Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, dengan populasi yang terdiri dari UMKM yang bergerak di bidang usaha makanan (kuliner), toko/pembuatan pakaian, dan toko kelontong. Berdasarkan populasi tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 81 responden.

Kata Kunci: Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment, dan Kinerja Keuangan UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy comprehension and the ease of digital payment on the financial performance of MSMEs in Tegal Selatan District. This research employs a quantitative method using primary data collected through questionnaires distributed to respondents. The population of this study consists of all MSMEs in the Tegal Selatan District. The sampling method used in this research is simple random sampling, with criteria including MSMEs that have been operating for at least two years and those engaged in the food (culinary), handicrafts, clothing store/production, and grocery store sectors. Based on these criteria, a research sample of 81 respondents was obtained. The results of this study indicate that (1) the financial literacy comprehension variable has a significant positive effect on the financial performance of MSMEs, and (2) the ease of digital payment variable has a significant positive effect on the financial performance of MSMEs.

Keywords: Financial Literacy Comprehension, Ease of Digital Payment, MSME Financial Performance.

DAFTAR ISI

PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL.....i

PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR vi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....ix

ABSTRAK x

ABSTRACT.....xi

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR TABEL

xvii

BAB I 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah.....5

1.4 Tujuan Penelitian.....6

1.5 Manfaat Penelitian.....6

BAB II 7

KAJIAN PUSTAKA.....7

2.1 Literasi Keuangan 7

2.2 Kemudahan Digital Payment 11

2.3 Kinerja Keuangan.....16

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....19

2.5 Penelitian Terdahulu 22

2.6 Hipotesis Penelitian.....28

2.7 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan.....28

2.8 Pengaruh Kemudahan Digital Payment terhadap kinerja Keuangan UMKM 29

2.9 Kerangka Penelitian 31

Gambar 1. Kerangka Konseptual 33

BAB III 34

METODE PENELITIAN.....34

3.1 Populasi dan Sampel 34

3.1.1 Populasi 34

3.1.2 Sampel 34

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....35

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....37

3.4 Definisi Operasional.....37

3.4.1 Variabel Dependen.....37
3.4.2 Variabel Independen 38
A.Pemahaman Literasi keuangan.....38
B.Kemudahan Digital Payment.....39
3.5 Alat Analisis Data 40
3.5.1 Uji Deskriptif 40
3.6 Uji Kualitas Data.....40
3.6.1 Uji Validitas 40
3.6.2 Uji Reliabilitas 41
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....41
3.6.4 Uji Normalitas.....41
3.6.5 Uji Multikolinieritas.....42
3.6.6 Uji Heterokedastisitas 42
3.6.7 Uji Regresi Berganda 42
3.6.8 Uji Determinasi R 43
3.6.9 Uji Hipotesis.....43
3.6.10 Uji T Parsial (T-Test).....44
3.6.11 Uji F (F-Test) 44
BAB IV 46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....46
4.1 Gambaran Umum.....46
4.2 Uji Instrumen Penelitian 52

4.2.1 Uji Validitas 52
4.2.2 Uji Reabilitas.....54
4.3 Uji Asumsi Klasik.....55
4.3.1 Uji Normalitas.....55
4.3.2 Uji Multikolonieritas.....56
4.3.3 Uji Hesteroskedastisitas 58
4.3.4 Uji Regresi Liner Berganda 59
4.4 Uji Hipotesis.....61
4.4.1 Uji Parsial (Uji T).....61
4.4.2 Uji Simultan (Uji F) 62
4.4.3 Uji Koefisien Determinan (R2).....63
4.5 Pembahasan.....64
4.5.1 Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan.....64
4.5.2 Pengaruh Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan.....65
BAB V 67
PENUTUP.....67
5.1 KESIMPULAN.....67
5.2 SARAN 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN.....76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Sampel dan Tingkat pengembalian.....47

Tabel 2 Hasil Deskriptif Jenis Kelamin 48

Tabel 3 Hasil Deskriptif Usia Responden.....49

Tabel 4 Deskriptif Pendidikan Responden.....49

Tabel 5 Hasil Deskriptif Lama Usaha.....50

Tabel 6 Hasil Deskriptif Aset Responden.....51

Tabel 7 Hasil Deskriptif Omset Responden.....51

Tabel 8 variabel literasi keuangan.....52

Tabel 9 Variabel Kemudahan Digital Payment 53

Tabel 10 Variabel Kinerja Keuangan UMKM.....53

Tabel 11 Hasil Uji Reabilitas 54

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas 55

Tabel 13 Uji Multikolonieritas.....57

Tabel 14 Hasil Uji Hesteroskedastisitas.....58

Tabel 15 Hasil Uji linier Berganda 59

Tabel 16 Hasil Uji Parsial (Uji T).....61

Tabel 17 Hasil Uji F.....63

Tabel 18 Hasil Uji R^2.....64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 19 Tahun 1998 pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana aktivitas ekonomi masyarakat dalam skala kecil yang harus dilindungi dan ditindaklanjuti dari persaingan yang tidak adil. Dalam profil bisnis UMKM yang disusun oleh Institut Pembangunan Perbankan di Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain berperan penting dalam meningkatkan ekonomi dan lapangan pekerjaan, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan (Erlanitasari et al., 2020).

Perkembangan UMKM bisa di katakan sangat pesat namun, UMKM masih berada di zona kecil dan masih terkendala menjadi usaha yang besar. UMKM seringkali mengalami keterlambatan yang disebabkan karena adanya beberapa masalah konvensional yang belum selesai sepenuhnya, seperti masalah pemasaran, pembiayaan, kepemilikan, kapasitas SDM, dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan pengelolaan usaha. Hal-hal yang dikemukakan di atas menjadi permasalahan dalam meningkatkan perkembangan bisnis pelaku UMKM, sebagai penyebab susahnya bersaing dengan perusahaan-perusahaan

besar (Idawati et al., 2020).

Penerapan literasi keuangan yang efektif dapat memberikan manfaat bagi masyarakat tentunya para pelaku UMKM dalam mendukung kinerjanya. Penerapan literasi keuangan juga mampu meningkatkan pembelajaran pada masyarakat dalam mengidentifikasi resiko dan inovasi finansial teknologi, menambah reputasi, memanfaatkan adanya kesempatan bisnis, menambah kualitas pada masyarakat serta pelaku UMKM, melestarikan keberlanjutan bisnis jangka pendek dan jangka panjang, dan disamping itu mendukung kinerja keuangan. Dari data yang ditetapkan OJK pada tahun 2022 indonesia masih menduduki peringkat 67 dari 182 Negara, Yang mana idealnya literasi keuangan ini 70% dari masyarakat itu sendiri walaupun sudah naik dari tahun 2019 dari 38,03% menjadi 49,68% di tahun 2022 namun di Indonesia indeks literasi keuangan 55% belum sampai (OJK, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya tindakan-tindakan baru lagi terutama agar dapat meningkatkan pertumbuhan pada masyarakat serta pelaku UMKM. Cara yang dipakai salah satunya dengan memperluas pengetahuan pada pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan atau literasi keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha bisa berkembang dengan baik (Dwitya & Aribawa, 2016)

Dalam penelitian (Schagen, 1996) mengartikan literasi keuangan merupakan “suatu kemampuan dalam menentukan pemilihan suatu yang tepat dan benar dalam mengambil suatu keputusan yang akurat dalam mengatur penggunaan serta pengelolaan uang”.

Dengan keterbatasan finansial juga dapat mempengaruhi cara berfikir orang yang berfikir berlebihan hingga menyebabkan stress, dan hilangnya keyakinan pada diri sendiri, dengan timbulnya peningkatan pembelajaran keuangan dan literasi keuangan dapat membantu seseorang tersebut agar dapat memahami konsep-konsep keuangan yang baik (Idawati et al., 2020).

Selain literasi keuangan, digital payment juga mendominasi sebagai faktor bentuk dorongan bagi kinerja UMKM yang mana dilihat dari penelitin (Kwabena dkk., 2019). Mengungkapkan bahwa performa pelaku UMKM mengandalkan pada uang masuk dan juga uang keluar sehingga hal itu akan sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan. Salah satunya Fintech *(Financial Technology)* yang diciptakan dengan mempermudah transaksi keuangan dengan baik dan memberikan layanan/akses yang mudah, cepat, dan sebagainya. Pembayaran *fintech* dapat diakses melalui beberapa aplikasi *e-wallet*, seperti Gopay, ShopeePay, OVO, dan transaski melalui penggunaan *mobile banking*. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bagi pelaku UMKM yang menggunakan pembayaran digital pada usahanya memberikan dampak yang positif berupa kemudahan transaksi dengan konsumen (Lestari et al., 2022).

Layanan teknologi keuangan sebagai pemanfaatan saluran pembayaran dari layanan fintech yang kerapkali dipakai oleh beberapa pelaku UMKM sebagai metode pembayaran yang menyediakan adanya layanan elektronik, sistem ini secara otomatis dapat menawarkan suatu bentuk kemudahan dalam memeriksa pembayaran yang terjadi di setiap transaksi jual beli yang dilakukan

oleh pelaku UMKM. Selain itu, pelaku UMKM juga menggunakan layanan perbankan seperti *mobile banking, internet banking,* ATM yang mempermudah perputaran transaksi bagi pembeli (Mujiatun dkk., 2022).

Pada era digital saat ini pengguna yang menggunakan sistem pembayaran dengan digital melalui aplikasi Fintech ini tentunya semakin bertambah di Indonesia, namun secara keseluruhan pengguna dengan pembayaran yang dilakukan secara tunai masih menguasai, dikarenakan masyarakat Indonesia masih kurang menguasai dan belum memahami kemudahan dan ke efektif an dalam menggunakan uang elektronik yang mana hal ini juga menjadi tantangan bagi pelaku UMKM sekitar, serta diwilayah tersebut sudah terjangkau akan internet yang di sediakan oleh pemerintah namun masih minim nya dalam pemanfaatan penggunaan digital payment dan pemasaran digital yang berbentuk media sosial atau website bagi UMKM yang mana mengetahui hal tersebut dapat memperluas jaringan konsumen dan meningkatkan keunggulan bersaing bagi para UMKM di luar sana. (Aulia et al., 2022).

Dalam suatu bisnis yang baik tentu memiliki beberapa faktor penting di dalamnya yang dapat mempengaruhi bisnis itu sendiri. Literasi keuangan dan digital payment sebagai pendukung dalam pengembangan UMKM untuk mencapai kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja keseluruhan. Kinerja keuangan biasanya digunakan dengan bentuk alat ukur kegiatan atau Kesejahteraan usaha. Kinerja keuangan merupakan bentuk atau alat sebagai pengukuran subjektif supaya dapat mendeskripsikan efektifitas dalam

pemanfaatan aset dengan memperluas pendapatan usaha (Ramadhani, 2022).

Maka dari itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga kinerja keuangan UMKM perlu adanya beberapa upaya yang strategis. sehingga dalam mengelola keuangan dapat dilakukan dengan sesuai aspek-aspek akuntansi yang baik, selain itu di era serba teknologi ini semakin bertambah banyaknya produk dari Lembaga keuangan yang mempermudah bagi pelaku usaha.

Sejumlah penjelasan tersebut memicu peneliti untuk menyelidiki lebih dalam mengenai sampai dengan mana pelaku UMKM memahami serta menerapkan literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tegal Selatan, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul "**Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah pemahaman literasi keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan?
2. Apakah kemudahan digital payment berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada variabel literasi

keuangan dan kemudahan digital payment. Objek penelitian dibatasi pada para pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Tegal Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas adapun yang menjadikan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja keuangan UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa:

1. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam menambah pengetahuan dalam literasi keuangan untuk mendukung keberlangsungan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi seluruh UMKM yang ada, sehingga para pelaku UMKM dapat mengetahui mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Seperti mendukung kestabilan ekonomi dan keberjalutan bisnis.

2. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai konsep literasi keuangan dan kemudahan digital payment khususnya mengenai pengelolaan keuangan pada kinerja keuangan UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

A. Pengertian Literasi Keuangan

Arti dari literasi keuangan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu suatu bentuk keyakinan, kemampuan, dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam menjaga suatu tindakan sebagai bentuk pengambilan keputusan dalam mengatur atau mengelola keuangannya. Literasi keuangan meliputi beberapa keunggulan dalam mengetahui akan aspek keuangan yang dimiliki seseorang, yang memudahkan mereka dalam mengelola keuangan mereka sendiri secara efektif, serta memperbaiki kualitas hidup, dan mencapai kedamaian finansial (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam menjelaskan arti keuangan, keunggulan dalam pemahaman hubungan pada konsep keuangan, keterampilan dalam perencanaan keuangan perusahaan/pribadi dan kecakapan dalam proses pengambilan keputusan keuangan pada kondisi tertentu (Dwitya & Aribawa, 2016).

Sehubungan dengan adanya literasi keuangan ini dapat memindahkan seluruh bentuk halangan yang sifatnya harga ataupun non harga, kepada akses masyarakat untuk dapat mempergunakan layanan jasa keuangan yang ada (Suryani & Ramadhan, 2017). Individu bisa dianggap paham dalam mengelola

keuangan, saat dirinya mempunyai kemampuan serta pengetahuan dalam mempergunakan pengetahuan itu sendiri (Widayati, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan definisi literasi keuangan yang di sempurnakan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK Revisit, 2017) sebagai sebuah keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang dipengaruhi oleh perilaku dan sikap, hal ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan adanya suatu mutu dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan yang mencerminkan kesejahteraan. Keuangan dan tindakan ini mencontohkan sebagaimana sikap literasi keuangan bukan saja meliputi keyakinan, kompetensi, dan pengetahuan saja namun juga pada lembaga keuangan, produk, dan layanan, serta merubah karakter dan tingkah laku keuangan seseorang untuk hidup lebih maju (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan juga disebut sebagai hubungan suatu proses aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan(*knowledge)*, keyakinan *(competence),* serta keterampilan *(skill)* konsumen dan masyarakat luas, sehingga dimanapun dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Literasi keuangan menurut OJK dipecah menjadi 4 antara lain yaitu:

1. *Well literate*, mempunyai pemahaman serta kepercayaan terkait instusi jasa keuangan dan juga produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta mempunyai keterampilan dalam mengadopsi produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, yang dimana mempunyai pemahaman serta kepercayaan dalam Lembaga layanan keuangan dan juga komoditas layanan keuangan yang mencakup fitur manfaat risiko, hak dan tanggung jawab yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.
3. *Less literate*, yang juga mempunyai pengetahuan pada jasa keuangan serta produk keuangan.
4. No literate, itu tidak mempunyai adanya pengetahuan serta keyakinan pada Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dengan mempertimbangkan pandangan yang telah diutarakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan mengubah suatu langkah yang dapat diukur seberapa besar kapabilitas seseorang untuk dapat mengerti konsep keuangan dan menerapkan prinsip-prinsip itu sehingga bisa menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

a) Indikator literasi keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang dapat dikuasai. Ada beberapa aspek yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Berikut ini adalah indikator literasi keuangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Chen dan Volpe (1998), pada penelitian Putri et al., (2019) diantaranya: (a) Investasi, (b) Asuransi (insurance), (c) Tabungan dan Pinjaman (saving & borrowing), dan (d) Pengetahuan umum (general knowledge). Walaupun secara jelas ada

pendapat yang menyatakan bahwa adanya perbedaan pengelompokan indikator literasi keuangan, tetapi semua indikator secara keseluruhan terdiri dari 4 poin sesuai pendapat Chen & Volpe (1998). Maka dari itu, beberapa indikator literasi keuangan pada penelitian ini diantaranya pengeluaran, pinjaman, tabungan, investasi, dan pengetahuan umum. Menurut Chen dan Volpe (1998) menerangkan lliterasi keuangan ke dalam 4 indikator:

1. Pengetahuan umum (general knowledge), yaitu suatu proses perencanaan dan juga pengendalian keuangan dari unit individu maupun keluarga.
2. Tabungan di bank bisa memiliki berbagai bentuk, termasuk cadangan untuk keadaan darurat jangka pendek, yang terdiri dari pendapatan masyarakat yang belum dibelanjakan; deposito berjangka, yang merupakan tabungan yang hanya dapat diakses setelah jangka waktu tertentu; sertifikat deposito, yang merupakan simpanan berjangka yang dapat diperjualbelikan sebagai bukti tabungan; dan simpanan giro, yang merupakan tabungan yang berfungsi sebagai metode pembayaran.
3. Asuransi berfungsi sebagai metode manajemen risiko yang melibatkan pemindahan risiko dari satu entitas ke entitas lain, khususnya kepada perusahaan asuransi dalam konteks ini. Atau, asuransi dapat didefinisikan sebagai proses pemindahan risiko dari satu pihak ke pihak lainnya.

4. Investasi yaitu suatu metode pengalokasian pendapatan yang dilakukan sekarang saat ini dengan tujuan memperoleh laba (imbal hasil) di masa mendatang, yang berpotensi melampaui modal investasi yang awalnya digunakan. Konsep ini berada dalam kerangka literasi keuangan. (Akmal dan Eka, 2016)

2.2 Kemudahan Digital Payment

Digital payment (pembayaran digital) merupakan suatu kegiatan transaksi yang menggunakan media elektronik untuk alat pembayaranya. Uang digital merupakan pembayaran elektronik dan virtual yang memanfaatkan server, aplikasi dan akun virtual. Dengan menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai. (Amelia, 2023).

Kemajuan pesat teknologi Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi transformasi signifikan dalam gaya hidup dan praktik bisnis. Munculnya internet dan teknologi seluler telah mengakibatkan perubahan besar dalam kebiasaan dan preferensi konsumen. Individu semakin beralih ke media digital untuk menyebarkan informasi pribadi, berinteraksi dengan perusahaan, berbelanja daring, dan memanfaatkan layanan internet yang sedang berkembang (Sardana, et al 2018).

Penyebaran dan penggunaan internet dan perangkat seluler memicu berkembangnya jenis-jenis perbankan dan pembayaran keuangan baru. Pembayaran diperkenalkan sebagai cara baru dalam melakukan transaksi

keuangan yang nyaman dan efisien, di mana pembayaran digital mengacu pada semua jenis pembayaran menggunakan alat digital seperti pembayaran seluler, dompet seluler, mata uang kripto, dan pembayaran elektronik. (Alkhowaiter, 2020).

Fintech merupakan istilah yang populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Ketika seseorang mendengar istilah *fintech*, maka yang terlintas dalam pikirannya adalah segala kemudahan dan kecepatan dalam transaksi keuangan, seperti kemudahan dan kecepatan dalam pembayaran, peminjaman, pengiriman dan sebagainya. Dengan *fintech* diharapkan dapat menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya (Kusuma, 2019).

Financial technology (Fintech) merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalan industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. *Fintech* atau *financial technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem *Technology*. *Fintech* telah menjadi budaya masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur untuk memudahkan dari sisi *financial* seperti digunakan dalam Lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi (Marginingsih, 2021).

Digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. *Fintech* dapat membawa peluang dan potensi besar dalam perkembangan UMKM di

Indonesia. UMKM pada umumnya memiliki kesulitan dalam aspek keuangan da permodalan. Melalui layanan *Fintech* diharapkan dapat membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi baik di area keuangan maupun pemasaran (Fajar & Larasati, 2021).

a) Manfaat Digital Payment

Menurut Mubarak et al., (2022) Perusahaan pembayaran digital menawarkan solusi transaksi online yang membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Penerapan pembayaran digital juga berkontribusi dalam mengurangi penggunaan uang tunai (tanpa uang tunai). Pembayaran digital ini, seperti dompet digital (e-wallet), telah menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat untuk bertransaksi di platform e-commerce. Menurut Sindonews.com, ada banyak keuntungan dari pemanfaatan layanan pembayaran digital diantaranya:

1. Mudah dan praktis

   Proses transaksi keuangan melalui pembayaran digital akan lebih efektif dan juga simpel daripada transaksi dengan uang tunai. Hal itu dikarenakan bagi pengguna hanya perlu memanfaatkan ponsel atau kartu pintar dengan mengonfirmasi jumlah yang harus dibayar tanpa harus khawatir tentang kembalian yang diberikan dan tidak perlu repot mengeluarkan uang tunai.

2. Transaksi lebih aman

Transaksi digital pun tak terhindar jauh dari resiko-resiko atau tindakan kriminal, seperti contohnya peretasan dan pencurian informasi. Namun, ada beberapa cara supaya tidak terjadi Tindakan kejahatan tersbut yang mana para pembuat digital payment mampu memperkuat keamanan layanannya dengan menggunakan password serta verifikasi tambahan seperti One Time Password (OTP), dengan adanya sertifikasi Secure Socket Layer (SSL) yang membantu menyembunyikan informasi pribadi pelanggan dari pihak ketiga. Selain itu, Pemerintah juga memulai Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) agar menjaga keamanan data nasional dalam praktik digital payment.

3. Kecepatan transaksi

   Digital payment adalah sebuah system yang melakukan pembayaran real time apabila melakukan pembayarannya sekarang ini maka dengan beberapa detik saja pihak penerima akan langsung menerimanya.

4. Kenyamanan bertransaksi

   Adanya digital payment meyakinkan para pengguna agar bisa melaukan transaksi dimana pun dan kapan pun sehingga membantu mereka dengan bertransaksi aman dan nyaman. Dan juga para penyelenggaranya seringkali membuat promosi dan bonus agar para pengguna mendapatkan benefit di setiap melakukan transaksi.

5. Bisa digunakan untuk berbagai layanan

Memiliki beragam jenis-jenis layanan yang bisa digunakan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan dengan memanfaatkan kartu kredit, e-money, e-wallet, hingga mobile banking. Di samping itu juga, ada juga sebuah aplikasi digital payment yang dapat menyediakan beraneka ragam produk transaksi seperti pengiriman uang, pembayaran tagihan, hingga berbelanja barang secara online.

b) Indikator *Digital Payment*

Sesuai pendapat Komang Trianingsih, (2023) Indikator *digital payment* diantaranya meliputi:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap teknologi informasi yang dapat dimengerti. Persepsi kemudahan penggunaan juga dapat mengurangi aktivitas bisnis, termasuk waktu dan tenaga yang dikeluarkan masyarakat untuk pendidikan teknologi informasi. Perbandingan kenyamanan antara lain menunjukkan bahwa orang yang menggunakan sistem baru akan lebih mudah dibandingkan orang yang masih menggunakan sistem lama. Serta Penggunanya dapat yakin bahwasanya teknologi informasi lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dioperasikan karena sifatnya yang mudah digunakan.

Kemudahan yang di disediakan layanan digital payment yakni kemudahan supaya dapat dipelajari dan digunakan dikehidupan sehari-hari. Misalnya pembayaran digital berbasis kode (QR) atau nomor unik (Lwoga & Lwoga, 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya persepsi kemudahan mempunyai kemudahan terhadap pengaruh intentitas penggunaan layanan online banking, salah satu diantaranya yaitu penelitian Lwoga.

2. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefullness*)

(Devi & Suartana, 2014) menyatakan presepi manfaat adalah tingkatan suatu seseorang yang yakin bahwasanya kegunaan suatu sistem digital juga bisa meningkatkan suatu kualitas kinerja seseorang. *Digital payment* juga bisa digunakan oleh konsumen seusai mereka yakin bahwasanya memanfaatkan sistem yang tersedia dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan berbagai transaksi atau memperbesar simpanan mereka. Bila keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga semakin tinggi juga kemauan konsumen untuk membeli produk atau layanan dengan memanfaatkan pembayaran melalui ponsel.

3. *Perceived Credibility* (Persepsi kredibilitas)

Hal ini ditafsirkan menjadi bentuk assesment konsumen pada permasalahan privasi dan keamanan dalam penggunaan pembayaran digital. Semakin dapat dipercaya suatu teknologi, semakin besar pula keinginan untuk menggunakan layanan pembayaran digital.

2.3 Kinerja Keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan penjelasan yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari pelaksanaan tugas yang

dilakukan hingga dicapai. Sementara itu, dalam konteks Islam, kinerja dipandang sebagai sebuah manifestasi yang dijalankan oleh individu berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil dari kehidupan yang diperoleh dari keyakinan, nilai-nilai, serta pemahaman yang dianut berdasarkan prinsip-prinsip moral yang kokoh dan dapat menjadi pendorong untuk menciptakan karya-karya dengan kualitas baik Hakim, (2016).

Keuangan menganalisis sebagaimana cara dalam seseorang menjalankan sebuah bisnis, mengalokasikan, menigkatkan kelompok kerja, serta mempergunakan sumber daya moneter dengan seiringnya waktu, dan juga mempertimbangkan risiko yang ada sebagai proses peejalanan proyeknya. Keuangan juga bisa disebut sebagai manajemen, pembelajaran, dan penciptaan dalam pengetahuan keuangan dan penggunaanya untuk berinvestasi Mashita, (2023).

Kinerja keuangan ialah pencapaian sebuah perusahaan maupun seseorang dengan hasil yang diperoleh lewat berbagai upaya yang ada pada kegiatan yang dikerjakan semaksimalnya. Kegunaan dari kinerja keuangan yakni guna menilai seberapa jauhnya seseorang atau suatu perusahaan/lembaga yang sudah menjalankan aktivitasnya sesuai aturan yang ada terkait pelaksanaan keuangan Heaven, (2024).

Melihat ada pada beberapa poin penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan yaitu suatu gambaran atau deskripsi yang mampu dipergunakan sebagai bentuk evaluasi mengenai seberapa jauh seseorang atau

perusahaan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang di tentukan dengan aturan financial yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Perolehan data analisis yang dicapai terkait dengan kinerja keuangan ini berguna untuk pendukung dalam pengambilan suatu keputusan. Tidak hanya itu, suatu pencapaian yang didapat dari suatu kinerja keuangan mampu menghasilkan sebuah bentuk gambaran serta pola dalam menyusun sebuah rancangan pemilihan perusahaan dan juga lembaga yang dapat memanfaatkan kesempatan disetiap sumber daya yang ada Faisal et al., (2020).

Pengukuran kinerja keuangan juga bisa dinilai dengan mengevaluasi laporan keuangan yang ada, dengan melihat kinerja keuangan dan posisi keuangan serta bagaimana gambaran kinerja dimasa depan lewat perhitungan rasio keuangan yang menyatukan anatara data keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Terdapat perbandingan dari nilai rasio keuangan itu dengan kriteria yang sudah ada. Manajemen memanfaatkan sebuah analisis rasio keuangan sebagai bentuk perencanaan dan tujuan prestasi atau kinerja perusahaan. Aisyiah et al., (2013).

b) Indikator Kinerja Keuangan

Fatoki menjelaskan bahwa suatu usaha/bisnis yang berkembang itu dapat diukur dengan adanya berbagai perubahan yang ada pada keuntungan, produktifitas, kinerja, aset, serta omsetpenjualan, dimana hal ini membantu bagi para pelaku UMKM. Arti dari ukuran kinerja menurut Fatoki, (2014) yaitu salah satu ukuran yang seharusnya sudah bersifat objektif, sehingga diperlukan adanya kapabilitas

yang sama.

Kinerja keuangan ialah suatu proses yang selesai dikerjakan dan merupakan hasil yang didapat oleh suatu organisasi maupun seseorang. Pengukuran kinerja keuangan pada pelaku UMKM akan mempergunakan 3 indikator diantaranya yaitu: (Jubaedah & Destiana, 2016)

1) Aset, merupakan kekayaan atau sebuah sumber daya yang dikendalikan oleh para pelaku bisnis yang diukur meliputi satuan uang dengan sistem perangkingannya berdasarkan seberapa cepat berkembang dalam menjadi satuan kas.
2) Omset Penjualan, arti dari omset yaitu jumlah, sementara penjualan ialah suatu aktivitas yang dijalankan pada penjualan suatu produk yang bertujuan agar dapat mendapatkan suatu laba. Omset penjualan sangat serupa dengan volume penjualan, biasanya omset penjualan bisa naik saat mengiringi pada sistem penjualan yang efektif dan juga efesien.
3) Laba bersih, merupakan kelebihan pendapatan atau sebuah hasil yang didapat dengan dikuranginya jumlah beban yang ada, biasanya laba bersih ini disebut sebagai keuntungan atau pendapatan bersih.

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sebuah rangkaian yang membentuk pada suatu jenis usaha yaitu arti dari usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sesuai undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 yang menjelaskan terkait UMKM, mengartikan UMKM berikut ini:

Usaha mikro (UM) ialah sebuah usaha yang bersifat produktif yang dipegang

oleh individu ataupun lembaga usaha dengan adanya beberapa syarat usaha mikro. Lalu untuk arti Usaha Kecil (UK) ialah suatu badan usaha ekonomi yang bersifat aktif dan dimiliki atau dioperasikan oleh individu ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang didirikan oleh seseorang, dikendalikan oleh orang tersebut, atau bersifat langsung maupun tidak langsung, yang kesemuanya itu diperlukan bagi suatu usaha kecil.

Sementara itu, usaha menengah (UM) adalah suatu kegiatan komersial atau ekonomi mandiri yang bersifat produktif, yang dilakukan oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dikendalikan, dan juga bukan merupakan bagian dari perusahaan yang dikendalikan. Itu datang langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil dan besar.

Tabel 1. Kriteria UMKM

Ukuran Usaha Mikro	Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah	Ciri-Ciri
Usaha Mikro	Maksimal jumlah asetnya sebesar Rp. 50 juta dan untuk omset penjualan jumlah maksimalnya sebesar Rp. 300 juta.	Umumnya belum menerapkan catatan keuangan yang baik, biasanya skill sumber daya manusianya masih sangat rendah dan tempat usahanya masih berpindah-pindah.
Usaha Kecil	Dengan Jumlah asset sekitar Rp. 50 juta s/d Rp. 500 juta serta jumlah omset penjualan dari mulai Rp. 300 juta s/d Rp. 2.5 miliar.	Manajerial yang mengelola usaha masih sangat sedikit, masih mempergunakan sistem pembukuan yang manual, minim atau masih sangat sederhana, serta jumlah modal masih sangat terbatas.

Usaha Menengah	Jumlah asset dengan > Rp. 500 juta s/d 10 Miliar dan jumlah omset sebesar Rp. omzet Rp. 2.5 miliar s/d Rp. 5miliar.	Umumnya telah memiliki SDM atau tenaga kerja yang terlatih, sudah ada organisasi perburuhan seperti tenaga kerja, telah menerapkan berbagai peraturan dalam pengelolaan dan umumnya sudah memenuhi atau memiliki segala bentuk atau jenis persyaratan mengenai legalitas.

Sumber UU RI Nomor 20 tentang UMKM tahun 2008 (2023).

Selain mempergunakan nilai moneter sebagai kriteria, tetapi beberapa instansi pemerintah seperti Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga mempergunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Seperti, menurut BPS, usaha mikro yaitu unit usaha yang mempunyai pegawai formal sebanyak empat orang, usaha kecil dengan jumlah pegawai sebanyak 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah dengan jumlah pegawai sebanyak 20 hingga 99 orang. Perusahaan dengan jumlah karyawan lebih dari 99 orang termasuk dalam kategori perusahaan besar. Usaha kecil, menengah, dan mikro merupakan penggerak utama kegiatan perekonomian Indonesia, dan masa depan pembangunan terletak pada kemampuan pengembangan mandiri usaha kecil, menengah, dan mikro. Pada tahun 1999, usaha kecil, menengah dan mikro di Indonesia menyumbang sekitar 60% terhadap PDB, dimana usaha kecil dan mikro menyumbang 42% dan usaha menengah menyumbang 18%

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dirangkum.

1. Penelitian yang dilakukan Erlanitasari et al., (2020) yang berjudul Digital Economic Literacy Micro, Small and Medium Enterprises (SMES) GO ONLINE. Alat uji pada penelitian mempergunakan Uji regresi linear berganda regresi. Penelitian menemukan bahwasanya ada kurangnya dampak substansial dalam meningkatkan Digital UMKM di Indonesia dan Kurangnya ke efektifan Karena Kurangnya Transparansi Informasi Terkait Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Gerakan. Tetapi terlihat bahwasanya secara positif signifikan beberapa aspek seperti fitur layanan dan kemudahan juga berpengaruh pada penggunaan digital payment.
2. Penelitian yang dilakukan Lestari et al., (2022). Yang berjudul Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. Alat uji yang digunakan dalam penelitian Uji regresi linear berganda regresi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam menggunakan fintech memudahkan dan dapat menghemat, kenyamanan waktu di Desa Bandar Khapilah sudah terlaksana walaupun masih banyak dan responden menyatakan banyaknya manfaat dalam tata Kelola keuangan yang baik.

3. Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Aulia dkk., (2022) yang berjudul pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman akan pengelolaan keuangan sebagai aspek penting dalam menjalankan sebuah bisnis serta pemanfaatan kecanggihan teknologi yang sudah jauh berkembang dengan menggunakan media social dalam memasarkan produknya dan pembayaran secara elektronik sebagai kemajuan dalam bisnis. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan kemudahan digital payment di pengaruhi secara positif
4. Penelitian yang dilakukan Suryani & Ramadhan, (2017) yang bejudul Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekan Baru. peneliti ini menyatakan bahwa efektivitas tingkat literasi keuangan mempengaruhi perbedaan dari empat variabel yang diuji serta menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku.
5. Penelitian yang dilakukan Alkhowaiter (2020) Digital payment and banking adoption research in Gulf countries: A systematic literature review. Peneliti ini menyatakan bahwa Dari hasil analisisnya teknologi masuk dalam pembuatan kebijakan yang menginformasikan gambaran

kepentingan konsumen dalam memwujudkan masa depan yang di inginkan. Dengan mengaitkan kebutuhan dan keinginan konsumen akan teknologi dan kemampuan teknologi tertentu.

6. Penelitian Marginingsih (2021) yang berjudul Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Alat uji yang digunakan dalam penelitian Uji regresi linear berganda. Temuan penelitian menampilkan adanya korelasi signifikan antara presepsi literasi keuangan dan presepsi.
7. Penelitian yang dilakukan Wang (2023) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. Alat uji yang digunakan Uji regresi linear berganda. Temuan penelitian menyebutkan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan dalam merancang pengelolaan keuangan sebagai keperluan tabungan, pengeluaran dan investasi sebagaimana merancang dana pensiunnya.
8. Penelitian yang dilakukan Kaban & Safitry (2020) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan kuliner UMKM di Jabodetabek. Temuan penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM kuliner di jabodetabek

9. Penelitian Daud dkk. (2023) yang berjudul literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM alat uji yang digunakan adalah uji linear berganda, temuan peneliti bahwa terdapat dampak positif bagi perekonomian di Indonesia sebab UMKM di Indonesia ini memiliki kontribusi atau peran yang cukup signifikan dalam memperluas dan menyerap tenaga kerja baru. Dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dalam UMKM.
10. Penelitian yang dilakukan Rahma (2018) yang berjudul Presepsi masyarakat Kota Medan terhadap penggunaan financial technology atau fintech. Peneliti menganalisa terkait informan yaitu masyarakat dalam menggunakan fintech meliputi sikap, pemahaman, motivasi, dan harapan dengan metode *indepth interview* hasilnya masyarakat memahami manfaat yang di berikan layanan fintech serta tertarik dalam menggunakan fintech.
11. Lalu terdapat penelitian yang dilakukan Marsyadini & Aprila (2019) yang berjudul niat menggunakan e-commerce suatu pendekatan technology acceptance models pada UMKM di kota Bengkulu. Peneliti menganalisis presepsi kemudahan pengunaan secara positif, dan presepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan. Hasilnya pengaruh manfaat dalam penggunaan dan niat untuk menggunakan e-commerce berpengaruh positif.

12. Penelitian yang ditulis oleh Gunawan dkk 2023 yang berjudul pengaruh penggunaan cashsless (QRIS) terhadap transaksi pembayaran menggunakan technology acceptance model yang mana bertujuan meningkatkan jangkauan pembayaran non tunai secara rasional dan lebih efektif yang hasilnya mempermudah aktivitas masyarakat dalam bertransaksi hasil penelitian yang ditemukan memiliki pengaruh positif dan dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat.
13. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Ervandy Kurniawan et al., (2022) yang berjudul Analisis minat penggunaan digital payment di Kota Medan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat pengguna dalam memanfaatkan pembayaran melalui digital hasil yang di tunjukan bahwa penggunaan digital payment lebih mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun.
14. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Fatma (2024) yang pengaruh penggunaan e-commerce dan digital payment terhadap pendapatan UMKM. penelitian ini bertujuan memaksimalkan pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi dan menjalankan usaha untuk memperluas jangkauan pemasaran serta memberikan pengalaman pembayaran yang lebih modern. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa pengaruh e-commerce dan digital payment berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

15. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Wahid et al., (2017) yang berjudul pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UKM batik di Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kepuasan terhadap teknologi informasi serta sikap dan pesaing pelaku UKM hasil yang menyatakan bahwa kepuasan berpengaruh negatif terhadap niat UKM sedangkan niat menggunakan teknologi berpengaruh positif.
16. Penelitian yang di tulis oleh Jubaedah et al, (2016) berjudul kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Cirebon bertujuan mengetahui peningkatan kinerja keuangan dengan pembiayaan yang di salurkan melalui Bank Syariah Mandiri Cirebon dengan adanya peningkatan aset, laba bersih, dan omset penjualan dengan uji berbeda yaitu uji (paired sample t test) hasil yang menunjukan bahwa terdapat perkembangan aset, omset penjualan dan laba bersih pada UKM di Kabupaten Cirebon setelah pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.
17. Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh Heaven, (2024) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi it dan green innovation performance terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah temuan penelitian ini dengan adopsi IT dan green innovation performance dapat meningkatkan kinerja UMKM dan hasil dalam penelitian tersebut berpengaruh positif dan signifikan.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasar pada landasan teori dan juga penelitian terdahulu, sehingga diperoleh beberapa hipotesis yang bisa dirumuskan pada penelitian ini, dan akan dibahas dalam sub bab berikutnya.

2.7 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan

Penerapan literasi keuangan yang efektif dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM. Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi semua individu, yang berfungsi sebagai alat penting untuk menghindari kesulitan keuangan dan perilaku konsumen yang tidak diinginkan yang dapat menghambat perencanaan keuangan masa depan yang efektif, khususnya yang berkaitan dengan persiapan pensiun. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberdayakan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien, merumuskan rencana keuangan yang baik, dan membuat keputusan keuangan yang tepat yang berdampak positif pada kehidupan mereka, khususnya dalam konteks masa depan mereka. (Wang, 2023).

Dewi et al., (2018) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan merupakan dasar skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan setiap individu. Penguasaan ilmu serta skill dibidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat isu-isu nasional seperti biaya Kesehatan, pajak, investasi, dan memiliki askes kedalam sistem keuangan. Studi

empiris sudah mengidentifikasi literasi keuangan sebagai faktor utama yang salah satunya berpengaruh pada kinerja usaha kecil. Hal itu di dukung oleh penelitian Daud dkk. (2023) yang memperoleh hasil bahwasanya secara positif literasi keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Kota Poso. Selain itu, dalam penelitian Kaban & Safitry (2020) juga memperoleh hasil bahwasanya secara signifikan literasi keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM kuliner dan secara signifikan kinerja berpengaruh pada keberlanjutan UMKM kuliner di Jabodetabek..

Hypotesis 1 (H1): *Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.*

2.8 Pengaruh Kemudahan Digital Payment terhadap kinerja Keuangan UMKM

Perkembangan era teknologi sekarang sudah sangat maju yang mana merupakan teknologi financial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mudah. Gunawan dkk (2023) menyatakan kemudahan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kepercayaan dan kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem teknologi. Yang diyakini akan memudahkan tanpa memerlukan usaha yang berarti dalam penerapannya. Sehingga pengguna dapat merasakan kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi yang saat ini semakin berkembang secara signifikan. Pengguna dapat membangun kepercayaan dengan menggunakan alat transaksi seperti DANA, OVO, GOPAY,

dan Cashless (QRIS). Perceived Ease of Use diartikan sebagai faktor perilaku yang dapat mengukur tingkat pemahaman untuk mengembangkan perilaku pengguna dalam mendapatkan kemudahan dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa besar kepercayaan kelompok pengguna terhadap penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan Sidharta dan Suzanto (2015) telah ditetapkan bahwasanya kepuasan konsumen selama transaksi daring berdampak signifikan terhadap kemungkinan melakukan pembelian berulang dalam e-commerce. Lebih jauh, di samping kepuasan dan sikap terhadap pemanfaatan teknologi, persaingan muncul sebagai faktor penting sebagai bentuk niat dalam mengadopsi system informasi. Dalam lanskap teknologi maupun digital sekarang ini, banyak persaingan dalam menguasai pangsa pasar yang semakin besar dan juga semakin ketat, menjadikan adopsi sistem informasi sebagai pendekatan strategis bagi entitas bisnis yang ingin meningkatkan niat mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut kepada pelaku usaha termasuk pada UMKM. Ervandy Kurniawan dkk (2022) menyatakan penggunaan Digital Payment saat ini sudah menjadi hal yang lumrah dan lebih mudah digunakan. Selain lebih nyaman bagi pengguna, Digital Payment juga menawarkan keuntungan lain, seperti diskon dan potongan harga, yang menarik pelanggan untuk memanfaatkannya. Siapapun akan memanfaatkan internet saat ini karena begitu banyak digunakan, terutama para milenial yang sudah mulai "melek" akan teknologi. Menurut (Fatma, 2024) Sistem pembayaran digital dapat memudahkan pengembangan berbagai pilihan pembayaran bagi

pemilik bisnis, karena memungkinkan dapat mengakses berbagai jenis pembaruan melalui satu perangkat. Berbagai metode pembayaran ini meningkatkan fleksibilitas bagi pelanggan, mendorong mereka untuk menyelesaikan pembelian dengan cara yang paling nyaman bagi mereka, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan memberikan pengalaman transaksi yang lebih efisien, pembayaran digital tidak hanya menyederhanakan proses bagi pelanggan tetapi juga mendorong perluasan bisnis dan peningkatan pendapatan bagi UMKM. Penelitian Wahid et al., (2017) telah ditetapkan bahwasanya daya saing UMKM mampu ditingkatkan dengan memajukan kinerja bisnis mereka. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM adalah penerapan teknologi informasi. Hasil penelitian (Marsyadini & Aprila, 2019) menunjukan bahwa secara positif niat menggunakan e-commerce di UMKM dipengaruhi oleh sikap serta persepsi kegunaan (usefulness).

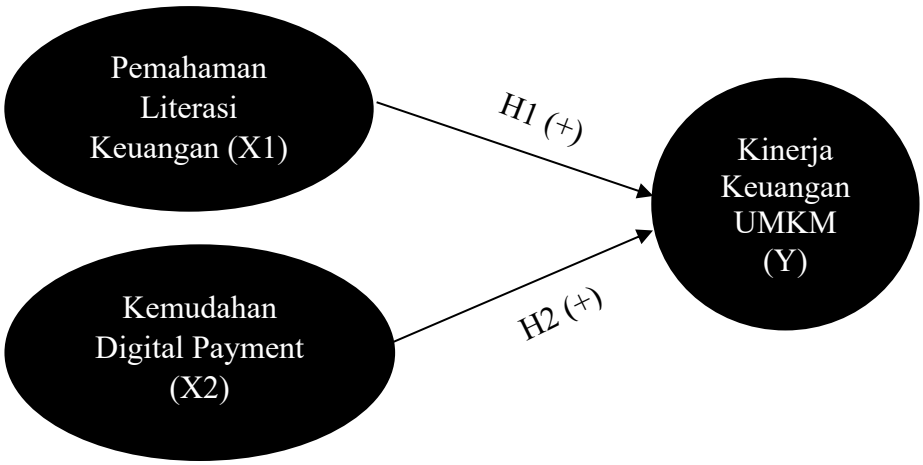
Hypotesis 2 (H2): *Kemudahan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.*

2.9 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa kerangka teori adalah representasi yang selaras dengan isu-isu yang menjadi permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan perkiraan-perkiraan yang mempunyai gambaran alur pemikiran yang mungkin dapat dirumuskan menjadi hipotesis.

Rahardjo, (2021) menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan ini sangatlah penting supaya meningkatkan kepamahaman pelaku UMKM pada keberagamanya dalam melihat layanan dan produk keuangan yang tersedia dan ditawarkan. Pemahaman ini penting untuk memastikan pemanfaatannya memberikan hasil yang optimal, sehingga memudahkan pengembangan usaha. Dalam kajian literasi dan inklusi keuangan,

Soetiono et al, (2018) lebih jauh menguraikan bahwa pengetahuan keuangan, atau literasi keuangan, berfungsi sebagai indikator penting dalam menetapkan tujuan keuangan bagi para pengelola usaha. Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan dan produk keuangan tersebut secara efektif berperan penting dalam mencapai sistem kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada kerangka diatas terdapat tiga variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sendiri merupakan pamahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment yang berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM sebagai variabel terikatnya. Hal ini merupakan variabel pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dan secara bersamaan mempengaruhi variabel kinerja keuangan UMKM Kematan Tegal Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan semua data yang menjadi minat pokok oleh seorang peneliti dalam ruang lingkup dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Populasi pelaku UMKM dalam penelitian yang saya dapat langsung dari data yang diberikan oleh Dinas Koperasi Kecamatan Tegal Selatan sebanyak 4.095

3.1.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan yang terdapat dalam populasi yang diambil dengan tata cara tertentu dan tidak memiliki sifat sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, dan juga metode ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

n : Jumlah responden/Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

beberapa ketentuan dalam rumus Slovin diantaranya:

Nilai e: 0,1 (10%) untuk populasi yang jumlahnya besar

Nilai e: 0,2 (20%) untuk populasi yang jumlahnya kecil

Untuk teknik slovin dengan rentang sampel antara 10-20% dari populasi penelitian. Populasi penelitian ini sebanyak 4.059, jadi presentase yang digunakan adalah 11% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{4.095}{1 + 4.095(11)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{4.095}{50{,}54} = 81{,}00$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menurut (Sugiyono, 2022) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal 30-500. Maka itu sampel yang menjadi responden pada penelitian ini hanya 81 orang dari seluruh pelaku UMKM pada Kecamatan Tegal Selatan

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Arti dari teknik pengumpulan data ialah sebuah pengambilan bentuk pengumpulan data yang dirancang untuk mendeskripsikan dan memunculkan adanya sebuah data. Sumber data penelitian ini yaitu data primer. Arti dari data primer ialah data asli dengan diperoleh peneliti sendiri dari sumber primer sebagai keperluan penelitian dan yang sebelumnya tidak ada. Sementara untuk jenis data penelitian ini berupa data kuantitatif. Penjelasan dari data kuantitatif yaitu sebuah data yang bentuknya berupa numerik atau grafik. Tergantung pada

bentuknya, data kuantitatif bisa dianalisis atau diolah mempergunakan teknik komputasi matematis atau statistik (Sugiyono, 2022). Adapun instrumen pengumpulan data penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Tegal Selatan dengan mengumpulkan data dan mengamati perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam, dari responden, penulis melakukan observasi langsung untuk menemukan fakta di lapangan (Sugiyono, 2022).

b. Penyebaran angket (Quisioner)

Penyebaran kuesioner merupakan daftar pernyataan dengan susunan secara sistematis terlebih dahulu oleh penulis dan kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebar guna mendapatkan data mengenai usaha kecil, menengah dan menengah (UMKM) yang ada di wilayah Kecamatan Tegal Selatan. Untuk penelitian ini, ukuran penelitian mempergunakan skala likert. Sesuai pendapat (Sugiyono, 2022). Skala likert dipakai sebagai pengukuran persepsi, pendapat, dan sikap dari individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang terjadi. Skala Likert ialah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam menanggapi pertanyaan yang ada kaitannya dengan indikator konsep atau variabel yang diukur. Di jabarkan menjadi indikator variabel sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju : 1

Tidak Setuju : 2

Netral : 3

Setuju : 4

Sangat Setuju : 5

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diadopsi pada penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Definisi operasional pada penelitian ini antara lain yaitu:

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang mengacu pada hasil atau hasil pengelolaan aset yang efektif dan efisien oleh manajemen dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan peran sentral suatu perusahaan dalam memahami dan menilai keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah dilakukan Muhammad Nasyirudin et al, (2021) Dalam penelitian kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Jubaedah dan Destiana, (2016) dan disesuaikan dengan topik penelitian dengan menggunakan 3 indikator, yaitu: (1) Aset, (2) Omset Penjualan, (3) Laba Bersih. Berikut ini beberapa pernyataan kuesioner yang dipakai dalam pengukuran variabel dependen dan mereplikasi dari penelitian Hanasri et al., (2023), sebagai berikut:

1. Jumlah kas toko kami meningkat dalam setahun terakhir
2. Jumlah tagihan/piutang yang dimiliki perusahaan saat ini berada pada tingkat yang dapat dikelola dengan baik.
3. (Aset tetap seperti Gedung, kendaraan, Mesin Pabrik, Peralatan Kantor dan furniture) UMKM kami telah mengalami perkembangan pada nilai dan jumlah dalam setahun terakhir.
4. Membuat laporan penjualan setiap bulannya.
5. usaha saya mengalami perkembangan omset penjualan setiap sebulan.
6. laba bersih usaha saya mengalami perkembangan setiap bulan.
7. Laba bersih yang diperoleh menutupi biaya operasional usaha saya

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen ialah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen. Berikut beberapa pernyataan kuesioner variabel independent dalam penelitian Mulyanti et,al (2022) sebagai berikut:

A. Pemahaman Literasi keuangan

1. Memiliki pemahaman terhadap literasi/pengetahuan tentang keuangan yang baik maka dapat mengelola keuangan secara efektif
2. Mengatur keuangan pribadi sebagai tujuan memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Salah satu manfaat dari membuat anggaran pribadi yaitu dapat mengontrol setiap pengeluaran pribadi
4. Untuk mencapai kestabilan keuangan dilakukan dengan mempunyai tabungan, dana darurat dan investasi
5. Pemahaman tentang pembukuan yang benar menjadikan lebih terampil dalam mengelola anggaran bulanan
6. Memiliki asuransi untuk melindungi diri dari resiko keuangan yang tidak terduga
7. Menabung sebagian dari penghasilannya dibank dari pada menginvestasikannya ditempat lain

B. Kemudahan Digital Payment

Puspitasari dan Aprileny (2020) kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Berikut beberapa pernyataan kuesioner yang dipakai dalam pengukuran variabel kemudahan yang di replikasi dari penelitian Trianingsih, (2023) sebagai berikut:

1. Penggunaan digital payment memberikan kemudahan dalam hal penggunaannya serta pengaplikasiannya
2. Semua transaksi pembayaran terasa lebih praktis dengan digital payment

3. Digital payment sangat efektif dalam membantu pembayaran kebutuhan sehari-hari
4. Dengan adanya digital payment kita dapat melakukan transaksi pembayaran dimanapun kapanpun selama jaringan mendukung
5. Saya tertarik akan kemudahan penggunaan digital payment
6. Digital payment praktis untuk di gunakan
7. Secara keseluruhan, saya merasa digital payment sangat membantu saya

3.5 Alat Analisis Data

3.5.1 Uji Deskriptif

Maksud dari uji deskriptif ini melakukan analisis deskriptif adalah untuk menguji pernyataan sementara (proposisi) dari sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif. (Ghozali, 2018). Tujuan uji deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang ada, seperti jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ini uji dengan membantu mengukur suatu keyakinan atau kevalidan suatu implementasi penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pengukuran uji validitas penelitian ini mempergunakan nilai r hitung dan r tabel, sehingga data bisa valid bila r hitung > r tabel (Ghozali 2018).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas uji ini diukur dari kesinambungan atau ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Hal itu berarti, alat ukur yang di ukur kapanpun digunakan hingga memberi hasil ukur yang sama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Nilai *Cronbach Alpha* dipakai dalam uji reliabilitas penelitian ini, sehingga data dianggap reliabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya syarat sebelum proses uji regresi linier berganda dilakukan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis pengujian pada asumsi klasik, yaitu uji normal, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak menerapkan uji autokorelasi, mengingat bahwa data yang digunakan bukan merupakan data deret waktu. Berikut adalah pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam studi ini:

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang mengukur aoakah data yang dihasilkan berdistribusi normal ataukah tidak, Oleh karena itu, bisa memilih statistik secara akurat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Di mana normalitas penelitian ini diuji mempergunakan metode One-Sample

Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018), sehingga bisa dianggap normal bila nilai *Asyimp Sig* > 0,05 (*Alpha*).

3.6.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi adanya atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda (Duli 2019). Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan tolok ukur tolerance dan VIF. Oleh karena itu, model penelitian bisa dianggap tidak mengalami multikolinieritas bila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018).

3.6.6 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini merupakan uji yang guna sebagai mengamati terkait adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Duli 2019). Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji Glejser, di mana data dianggap tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai Signifikan > 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.7 Uji Regresi Berganda

Alat uji regresi linier berganda diuji pada penelitian ini, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini melihat kaitan pada suatu pengaruh atau hubungan variabel bebas yang lebuh dari satu terhadap terikat. Sesuai

pendapat (Ghozali, 2018), adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan UMKM
a : Konstanta
β_1- β_2 : Koefisien Regresi
X_1 : Pemahaman Literasi keuangan
X_2 : Kemudahan Digital Payment
e : *errors*

3.6.8 Uji Determinasi R

Sesuai pemaparan Pramesti (2021) bahwasanya Analisis Determinasi R dipakai supaya melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini memanfaatkan nilai *Adjusted R Square* yang ada pada tabel ringkasan model, yang selanjutnya dikalikan 100% untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.6.9 Uji Hipotesis

Pemeriksaan hipotesis pada studi ini merujuk kepada angka signifikan dan nilai t hitung absolut. Hipotesis dapat diterima jika t lebih besar dari t-tabel atau tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 (Sugiyono, 2022). Berdasarkan formulasi hipotesis dan juga penentuan nilai signifikansi dan nilai t hitung, sehingga pengambilan keputusan uji hipotesis penelitian ini meliputi:

1. H1 diterima jika a1 bernilai negatif, signifikansi di bawah 0,05, dan nilai absolut t hitung di atas nilai t tabel.
2. H1 ditolak jika a1 bernilai positif, atau signifikasi di atas 0,05, atau nilai absolut t hitung di bawah nilai t tabel.
3. H2 diterima jika b1 bernilai negatif, signifikansi dibawah 0,05, dan nilai absolut t hitung di atas nilai t tabel.
4. H2 ditolak jika b1 bernilai positif, atau signifikansi di atas 0,05, atau nilai absolut t hitung di bawah nilai t tabel.

3.6.10 Uji T Parsial (T-Test)

Uji t Parsial berfungsi untuk mengevaluasi kebenaran klaim atau asumsi yang diajukan yang dapat dilihat pada tabel koefisien yang terletak di kolom sig., dan analisis ini menerapkan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji t parsial yang dilakukan pada penelitian ini mempergunakan nilai signifikan t, maka dari itu secara parsial terdapat pengaruh jika mempunyai nilai t signfikan < 0,05 (Ghozali, 2018). Sementara jika nilai t signifikan > 0,05 maka secara parsial itu tidak ada pengaruh.

3.6.11 Uji F (F-Test)

Uji F berfungsi sebagai analisis yang dimana variabel independen dapat dimasukkan ke dalam model regresi memiliki dampak dengan cara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dapat ditinjau serta dibandingkan nilai F yang dihitung dengan F tabel, sehingga dapat dianalisis melalui pengujian

signifikansi Menurut (Ghozali, 2018). Jika nilai probabilitas yang signifikan kurang dari 5%, maka variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti secara kolektif terhadap variabel terikat. Beberapa dasar pengambilan kesimpulan pada uji F diantaranya yaitu:

a. Jika nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (siginifikasi) > 0,05(α), maka H0 diterima, menandakan secara simultan variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
b. Jika nilai F hitung > F tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari 0,05(α), maka H0 ditolak, menandakan secara simultan variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Tegal Selatan adalah kecamatan yang terletak di selatan Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Yang memiliki luas sekitar 14,89 km^2, Secara astronomis kecamatan tegal selatan terletak pada 6^0 54' LS (Lintang Selatan) $109^0$08' BT (Bujur Timur). Menurut badan pusat stastistik 2023 total jumlah penduduk di kecamatan tegal selatan sebanyak 71,497, dengan mayoritas laki-laki dan sebanyak 37.500 dengan mayoritas perempuan.

Kecamatan ini berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lainya, kecamatan margadana sebelah utara, kecamatan tegal barat sebelah barat dan kabupaten tegal di sebelah selatan dan timur lokasi geografis yang strategis ini menjadikan kecamatan tegal selatan sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi dan sosial di Kota Tegal.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, maka responden yang menjadi sampel penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Kecamatan Tegal Selatan yang bersedia memberikan jawaban responden. Sehingga sampel penelitian ini ada 81 orang pelaku UMKM di

Kecamatan Tegal Selatan. Perolehan sampel penelitian lewat proses pengambilan sampel antara lain yaitu:

Tabel 1 Hasil Sampel dan Tingkat pengembalian

Tahapan Pengambilan Sampel	Jumlah
Kuesioner Disebar	85
Kuesioner Tidak di isi	3
Kuesioner yang tidak dapat di olah	1
Kuesioner di isi dan di Olah	81 Peneliti mengolah semua hasil kuesioner yang dibagikan secara langsung

Sumber: Data Primer, diolah SPSS (2024)

Berdasar pada Tabel diatas maka bisa dijelaskan bahwa peneliti menyebar kuesioner lewat Google Form kepada 89 responden, hal ini sesuai Sugiyono, (2022), Yang perlu diperoleh adalah sekurangnya 40 responden, namun ada 6 kuesioner yang tidak terisi. Maka, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang telah diisi dan dianalisis berjumlah 81 kuesioner.

B. Deskriptif Responden

Deskripsi responden dalam studi ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan ciri-ciri responden yang meliputi durasi usaha, jenis usaha, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Ciri-ciri deskriptif responden dianalisis dengan nilai frekuensi dan persentase dari jumlah responden total. Deskripsi karakteristik responden pada penelitian ini diantaranya yaitu:

C. Jenis Kelamin Responden

Deskriptif dari jenis kelamin ini berupaya sebagai bentuk mengetahui berapa jumlah jenis kelamin dari pelaku UMKM di Kecamatan Tegal Selatan yang menjadi responden. Berikut ini deskriptif jenis kelamin pada penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	33	40%
Perempuan	48	60%
Jumlah	81	100%

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS (2024)

Berdasar pada tabel 4.1 Berkaitan dengan sifat jenis kelamin dari para responden, bisa dilihat bahwa terdapat 33 responden yang berjenis kelamin pria, yang mewakili 40%, sedangkan responden berjenis kelamin wanita berjumlah 48 orang dengan persentase mencapai 60%. Oleh karena itu, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Tegal Selatan yang diambil sebagai responden adalah laki-laki

D. Usia Responden

Deskripsi usia didalam analisis ini bertujuan untuk menjelaskan umur pelaku UMKM di Kecamatan Tegal Selatan yang berperan sebagai responden. Deskripsi usia dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Deskriptif Usia Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Presentasi
17-20 Tahun	7	9%
21-30 Tahun	6	7%
31-40 Tahun	22	27%
41-50 Tahun	28	35%
>50 Tahun	18	22%
Jumlah	81	100%

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 yang menggambarkan karakteristik usia peserta, terdapat 7 orang yang berusia antara 17 sampai dengan 20 tahun atau 9% dari keseluruhan. Peserta pada kelompok usia 21 sampai dengan 30 tahun berjumlah 6 orang atau 7%. Pada kelompok usia 31 sampai dengan 40 tahun terdapat 22 orang atau 27%. Kelompok usia 41 sampai dengan 50 tahun terdapat 28 orang atau 35% dari keseluruhan, sedangkan yang berusia di atas 50 tahun berjumlah 18 orang atau 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok usia yang paling banyak menjadi peserta penelitian adalah kelompok usia 41 sampai dengan 50 tahun.

E. Pendidikan

Tabel 4 Deskriptif Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	8	10%
SMP	20	25%
SMA	42	52%
S1	11	13%
Jumlah	81	100%

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS (2024)

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa dari 81 responden, 13% setara dengan 11 orang dengan gelar sarjana. Selain itu, 52% atau 42 responden memiliki pendidikan sekolah menengah atas, sementara 25% atau 20 responden telah menyelesaikan sekolah menengah pertama. Lebih jauh, 10% atau 8 orang melaporkan memiliki pendidikan sekolah dasar.

F. Lama Usaha

Tabel 5 Hasil Deskriptif Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentasi
<2 Tahun	14	17%
3-5 Tahun	30	37%
6-9 Tahun	25	31%
>10 Tahun	12	15%
Jumlah	81	100%

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS (2024)

Tabel yang disajikan menggambarkan bahwa usaha yang berdiri kurang dari dua tahun mencakup 17% dari total, yang setara dengan 14 responden. Sebaliknya, perusahaan yang beroperasi selama 3 hingga 5 tahun mewakili 37%, atau 30 responden, sedangkan yang beroperasi selama 6 hingga 9 tahun mencakup 31%, yang setara dengan 25 responden. Terakhir, perusahaan yang beroperasi lebih dari 10 tahun mencakup 15%, yang setara dengan 12 responden.

G. Aset

Tabel 6 Hasil Deskriptif Aset Responden

Aset (Rp)	Frekuensi	Presentasi
<30 Juta	30	37%
30-100 Juta	40	49%
>100 Juta	11	14%
Jumlah	81	100%

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS (2024)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang memiliki aset kurang dari 30 juta adalah 37% atau setara dengan 30 responden, aset yang berkisar antara 30-100 juta mencapai 49% atau 40 responden, sementara jumlah responden dengan aset lebih dari 100 juta adalah 14% atau 11 responden.

H. Omset

Tabel 7 Hasil Deskriptif Omset Responden

Omset (Rp)	Frekuensi	Presentasi
<100 Juta	54	67%
100-300 Juta	18	22%
>300 Juta	9	11%
Jumlah	81	100%

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS (2024)

Sesuai tabel diatas bisa diperoleh simpulan bahwa responden dengan omset <100 juta jumlahnya ada 67% atau 54 responden, omzet 100-300 juta sebanyak 22% atau 18 responden dan omzet >300 juta sebanyak 11% atau 9 responden.

4.2 **Uji Instrumen Penelitian**

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu metode yang dipakai untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel guna menilai tingkat keakurasian suatu data. Kriteria pengujiannya adalah: jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka setiap pernyataan dalam kuesioner dianggap valid. Rumus untuk mencari r Tabel adalah dfN-2 = 81-2= 79, yang hasilnya adalah 0,1841.

A. Pemahaman Literasi Keuangan (X1)

Tabel 8 variabel literasi keuangan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,641	0,1841	Valid
2	0,603	0,1841	Valid
3	0,653	0,1841	Valid
4	0,595	0,1841	Valid
5	0,562	0,1841	Valid
6	0,593	0,1841	Valid
7	0,657	0,1841	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Sesuai tabel diatas bahwa hasil dari uji validitas variabel pemahaman literasi keuangan menghasilkan rhitung > rtabel. Bisa ditarik kesimpulanya bahwa seluruh pernyataan kuesioner untuk variabel literasi keuangan pada penelitian ini dinyatakan valid.

B. Kemudahan Digital Payment (X2)

Tabel 9 Variabel Kemudahan Digital Payment

1	0,709	0,1841	Valid
2	0,656	0,1841	Valid
3	0,775	0,1841	Valid
4	0,660	0,1841	Valid
5	0,661	0,1841	Valid
6	0,779	0,1841	Valid
7	0,693	0,1841	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel kemudahan digital payment menghasilkan rhitung > rtabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

C. Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Tabel 10 Variabel Kinerja Keuangan UMKM

1	0,703	0,1841	Valid
2	0,641	0,1841	Valid
3	0,469	0,1841	Valid
4	0,736	0,1841	Valid

5	0,566	0,1841	Valid
6	0,522	0,1841	Valid
7	0,391	0,1841	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Sesuai tabel diatas bahwa hasil uji validitas variabel kemudahan *digital payment* menghasilkan rhitung > rtabel. Dapat ditarik kesimpulanya bahwa seluruh pernyataan kuesioner untuk variabel literasi keuangan pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah pengujian yang diterapkan untuk menilai konsistensi variabel dalam penelitian. Sebuah studi dinyatakan reliabel jika jawaban yang diperoleh responden untuk setiap pernyataannya tetap konstan dari waktu ke waktu. Untuk menganalisis reliabilitas data, digunakan pengukuran Cronbach Alpha. Variabel dalam penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,60.

Tabel 11 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	**Realiabilitas**	**Cronbach Alpa**	**Keterangan**
X1	0,724	0,60	Realibel
X2	0,831	0,60	Sangat Realibel
Y	0,660	0,60	Realibel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Tabel Uji reabilitas diatas dapat dilihat dari variabel pemahaman literasi keuangan (X1), Kemudahan *digital payment* (X2) dan variabel kinerja leuangan yang menunjukan nilai *Cronbach alpha-nya* yang > dari 0,60 kesimpulannya bahwa seluruh pernyataan kuesioner pada penelitian ini reliabel

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menilai sejauh mana model regresi dalam penelitian memenuhi syarat normalitas. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara pemahaman literasi keuangan serta kemudahan pembayaran digital payment dengan kinerja keuangan menghasilkan distribusi yang sesuai dengan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, yaitu:

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Devitation		1.82479721
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.055
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp.Sig.(2-tailed)			.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan spss 24

Berdasarkan tabel pengujian normalitas di atas yang memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Secara umum, model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada kolom VIF yaitu: satu.

a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 13 Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Literasi Keuangan (X1)	0,580	1.723	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kemudahan Digital Payment (X2)	0,580	1.723	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Tabel yang dihasilkan dari uji multikolinearitas tersebut, nilai multikolineraritas dapat dilihat pada nilai tolerance, dimana suatu variabel pemahaman literasi keuangan 0,580, variabel kemudahan digital payment 0,580 > dari 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Serta bila dilihat pada nilai tabel VIF variabel pemahaman literasi keuangan sebesar 1,723, dan juga variabel kemudahan digital payment sebesar 1,723 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari mutikolinearitas.

4.3.3 Uji Hesteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai petunjuk apakah terdapat perbedaan varian di antara residual pada model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang tidak menyatakan tanda-tanda pada heteroskedastisitas, maka apabila hasil pengujiannya lebih dari 0,05, maka dianggap tidak ada indikasi pada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika hasil pengujian probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi pada heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas data yang disatukan melalui kuesioner dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14 Hasil Uji Hesteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pemahaman Literasi Keuangan (X1)	0,137	Tidak Terjadi Heteroskeditas
Kemudahan Digital Payment (X2)	0,298	Tidak Terjadi Heteroskeditas

Sumber: Data diolah menggunakan spss 24

Berdasarkan temuan data yang tertera dalam Tabel 14, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel, yaitu variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi 0.137. Selanjutnya, variabel Kemudahan Pembayaran Digital (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.298. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

tidak terdapat indikasi tanda heteroskedastisitas yang berarti, yang menunjukkan bahwa dalam suatu model regresi tidak ada perbedaan varian antara residual.

4.3.4 Uji Regresi Liner Berganda

Uji regresi berganda dilakukan sebagai bentuk ukuran dalam besarnya pengaruuh variabel bebas terehadap variabel terikat, dimana variabel bebas disini adalah pemahaman literasi keuangan, dan kemudahan digital payment dan variabel dependennya kinerja keuangan UMKM. Bentuk persamaannya adalah:

Kinerja Keuangan = a + Pemahaman Literasi Keuangan + Kemudahan Digital Payment + e

Tabel 15 Hasil Uji linier Berganda

Variabel	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig**
	B	**Std Error**	**β**		
(Constant)	5.890	1.953		3.015	.003
Pemahaman Literasi Keuangan	.548	.084	.588	6.503	.000
Kemudahan Digital Payment	.210	.069	.274	3.025	.003

Sumber: Data diolah menggunakan spss 24

Kinerja keuangan = 5,890 + 0,548 + 0,210

Merujuk pada tabel tersebut maka diketahui:

1. Nilai konstan = 5,890

   Nilai tetap yang berkisar positif pada angka 5,890 menunjukkan bahwa ketika variabel pemahaman literasi keuangan dan kemudahan dalam pembayaran digital berada pada posisi stabil atau bahkan nol, maka nilai dari variabel kinerja keuangan mencapai angka 5,890.

2. Pemahaman literasi keuangan (X1) = 0,548

   Koefisien dari variabel X1 sebesar 0,548 dan bertanda positif, hal ini menunjukan bahwa variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang positif, menandakan dengan pemahaman literasi keuangan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,548 dengan dasar asumsi bahwa setiap variabel bebas yang lainya bernilai tetap.

3. Kemudahan digital payment (X2) = 0,210

   Koefisien dari variabel kemudahan digital payment sebesar 0,210 yang nilainya positif, artinya menunjukan bahwa antara variabel kemudahan digital payment dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap kemudahan digital payment mengalami kenaikan, maka variabel kinerja juga naik sebesar 0,210 dengan dasar asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lainya tetap.

4.4 **Uji Hipotesis**

4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dipergunakan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima atau variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
b. Jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak atau variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan nilai signifikansi, hasil dari uji t juga bisa diketahui dari hasil nilai t hitung > dari t tabel. Maka analisis nya dengan spss sebagai berikut.

Tabel 16 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	A	Keterangan
Pemahaman Literasi Keuangan (X1)	6.503	1,9908	.000	0,05	H1 Diterima
Kemudahan Digital Payment (X2)	3.025	1,9908	.000	0,05	H2 Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan spss 24

Sesuai hasil hitung dengan rumus (a/2; n-k-1) = (0,05/2; 81-2-1) pada nilai t tabel diperoleh bahwa nilai t tabel sebesar 1,9908 lalu berdasar pada nilai t hitung pada tabel diatas, yaitu:

a. Variabel pemahaman literasi keuangan mempunyai nilai t hitung > dari nilai t tabel (6.503 > 1,9908) dengan nilai sig 0,000 < 0,05, berarti Ha diterima maka variabel pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
b. Variabel kemudahan digital payment mempunyai nilai t hitung > nilai t tabel (3,025 > 1.9908) dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, berarti Ha diterima maka variabel kemudahan digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mempergunakan uji f maka bisa dilihat dari hasil nilai F hitungnya yang > F tabel dan dari hasil nilai sig pada output tabel Anova, kriteria pengujiannya yaitu:

a. Jika nilai sig-nya < dari 0,05 berarti Ha diterima, menandakan variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen,
b. Jika nilai sig-nya > dari 0,05, berarti Ha ditolak, menandakan variabel independent secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 17 Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	452.671	2	266.335	66.272	.000[b]
	Residual	266.391	78	3.415		
	Total	719.062	80			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kemudahan Digital Payment, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan spss 24

Dengan rumus dfl (k-1) = (3-1) = 2 dan juga dengan rumus df2 (n-k-1) = (81-2-1) = 78, sehingga didapat F tabel senilai 3,11. Sesuai hasil hitung diatas maka 66,272 > 3,11 menandakan secara simultan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat, dimana hal itu juga sesuai dengan nilai signifikansi yang senilai 0,000 < 0,05. Maka, diperoleh simpulan bahwa secara simultan pemahaman literasi keuangan, dan kemudahan digital payment berpengaruh pada variabel kinerja keuangan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinan (R2)

Proses uji R2 dilakukan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen Ghozali, (2018) rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, itu menunjukkan bahwa variabel

independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 18 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.793[a]	.630	.620	1.84804

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Tabel diatas memperlihatkan hasil dari uji koefisien determinasi R^2, yang memperoleh hasil dimana besarnya R^2 yakni senilai 0,793. Sementara untuk Rsquare yang diperoleh senilai 0,630 atau 63% dan 37% sisanya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti. Menandakan secara positif signifikan variabel pemahaman literasi keuangan, kemudahan digital payment berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan

Berdasar pada hasil uji parsial terhadap variabel literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap performa keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (6,503 > 1,9908) dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hal ini. Selanjutnya, pada tabel analisis berganda, variabel

pemahaman literasi keuangan memiliki nilai positif sebesar 0,548. Ini berarti bahwa jika variabel pemahaman literasi keuangan meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan akan meningkat sekitar 54,8% dilihat dari karakteristik responden yang mayoritas adalah lulusan SMP, SMA, dan S1, dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pemahaman literasi keuangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel pemahaman literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daud et al., (2023) dengan judul "Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM".

4.5.2 Pengaruh Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan

Berdasar pada hasil uji parsial, variabel kemudahan dalam menggunakan pembayaran digital menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel (3,025 > 1,9908) dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan secara signifikan variabel kemudahan digital payment memberikan dampak terhadap kinerja finansial UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Selain itu, hasil dari regresi linear berganda menunjukkan nilai positif pada kemudahan digital payment sebesar 0,210, yang berarti jika variabel kemudahan pembayaran digital meningkat sebesar 1%, maka kinerja finansial UMKM di Kecamatan Tegal Selatan

juga akan meningkat sebanyak 21,0%. Terkait dengan karakteristik responden, faktor tingkat pendidikan dan usia memainkan peranan penting dalam peningkatan pemanfaatan kemudahan pembayaran digital. Dengan mayoritas responden berada dalam usia produktif, mereka lebih mampu mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam bidang teknologi keuangan. Jadi bisa diperoleh simpulan bahwa secara positif signifikan kemudahan digital payment berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Adriani et,al (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar".

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada uji parsial literasi keuangan memiliki nilai t hitung yang > t tabel yaitu (6.503 > 1,9908) dengan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti variabel pemahaman literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan
2. Secara parsial kemudahan digital payment memiliki nilai t hitung yang > t tabel yaitu (3,025 > 1.9908) dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 yang berarti variabel kemudahan digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan
3. Secara simultan pemahaman literasi keuangan, kemudahan digital payment bernilai 66,272 > 3,11 menandakan secara simultan variabel pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan. Sementara apabila dilihat dari nilai koefisien determinan (R2) yang sebesar 0,630 atau 63% yang di pengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

5.2 SARAN

1. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu lebih fokus dalam memperkaya pengetahuan mengenai literasi finansial mereka dan mampu memanfaatkan inovasi teknologi seperti teknologi keuangan untuk terus mengembangkan

usaha, terutama dalam perbaikan kinerja finansial UMKM melalui pemanfaatan pembayaran digital.

2. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk kajian serupa di masa depan. Penulis menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya, dimasukkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, seperti variabel inklusi keuangan dan e-commerce. Hal ini didasari oleh fakta bahwa salah satu masalah yang belum terpecahkan hingga kini adalah pemasaran. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan menjadi salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
3. Bagi lembaga, terkhusus pada sektor keuangan non-bank di Kecamatan Tegal Selatan, terus melaksanakan kampanye dan bimbingan kepada pelaku UMKM, sehingga wawasan finansial para pelaku UMKM terus berkembang, yang pada gilirannya dapat mendorong perbaikan serta pengembangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, & Yuniar, V. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, *6*(2), 1–10. https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca

Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *2*(1), 108–117.

Alkhowaiter, W. A. (2020). Digital payment and banking adoption research in Gulf countries: A systematic literature review. *International Journal of Information Management*, *53*(February), 102102. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102102

Amelia, S. S. (2023). *Digital Payment Terhadap Pendapatan Industri*.

Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal DinamikA*, *3*(1), 23–50. https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50

Daud, Aprilia Umrah, Niswatin, T., & Victorson. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, *8*(1), 634–646.

Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *6*(1), 167–184. http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797

Dewi, M., Iga, Purbawangsa, & Anom, I. B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan,

Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*, 1867. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04

Dwitya, & Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Oral and Maxillofacial Surgery*, *18*(4), 425–430. https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4

Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, *49*(2), 145–156. https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827

Ervandy Kurniawan, Syafira Sardini, Catur Hayati Wulandari, & Purnama Ramadhani Silalahi. (2022). Analisis Minat Penggunaan Digital Payment di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *1*(1), 234–247. https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.653

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2020). M & A Financial Performance Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, *14*(1), 6–15. https://doi.org/10.1145/3418653.3418670

Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities,Management and Science Proceedings)*, *1*(2), 702–715. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH

Fatma, M. (2024). *On UMKM In The Culinary Sector Of Tuah Madani Sub-District , Pekanbaru City) Pengaruh Penggunaan E-Commerce Dan Digital Payment Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Sektor Kuliner Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru)*. *5*(2).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. 1–441.

Gunawan, A., Farrah, A., & Aisah, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Cashless (QRIS) Terhadap Transaksi Pembayaran Harian Menggunakan Technology Acceptance Model*. *227*, 548–556.

Hakim, M. A. (2016). Pengaruh Pendampingan Inkubator Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Tenant Jambi (Studi Kasus Umkm Tenant Inkubator …. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *4*(1), 1–14. https://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/25087%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/download/25087/15618

Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(1), 443. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792

Idawati, A., Pratama, Ayu, I., & Surya, I. G. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9

Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jrka*, *2*(2), 93–103.

Kaban, R. F., & Safitry, M. (2020). DOES FINANCIAL LITERACY EFFECT TO PERFOMANCE AND SUSTAINABILITY OF CULINARY MSMEs IN GREATER JAKARTA? *Ekonomi Bisnis*, *25*(1), 1. https://doi.org/10.17977/um042v25i1p1-13

Karina, L. A., & Ramadhani, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep Value for Money Pada Blud Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Value*, *2*(2), 71–82. https://doi.org/10.36490/value.v2i2.214

Komang Trianingsih, L. putu M. (2023). PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, INTENSITAS PENGGUNAAN MOBILE PAYMENT TERHADAP SPENDING HABITS. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, *2*(3), 310–324.

Kusuma, P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung. *Manajemen Jurnal*, *1*(1), 247–252.

Kwabena, G.-Y., Qiang, M., Wenyuan, L., Qalati, S. A., & Erusalkina, D. (2019). *EFFECTS OF THE DIGITAL PAYMENT SYSTEM ON SMES PERFORMANCE IN DEVELOPING COUNTRIES; A CASE OF GHANA*. *December*, 79–87. https://doi.org/10.36713/epra2012

Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *22*(2), 190–199. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.12176

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lwoga, E. T., & Lwoga, N. B. (2017). User acceptance of mobile payment: The effects of user-centric security, system characteristics and gender. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, *81*(1), 1–24. https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2017.tb00595.x

Marginingsih, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, *8*(2), 531–540.

Marsyadini, F., & Aprila, N. (2019). Niat Menggunakan E-commerce: Suatu Pendekatan Technology Acceptance Models (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 55–66. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.1.55-66

Mashita, J. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Indofarma Tbk Periode Tahun 2018-2022). *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Mubarak, D. A., Akhmadi, M. H., & Wati, E. N. (2022). Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, *6*(2), 115–122. https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i2.1699

Muhammad Nasyirudin, Dandhy Novriharyati, M. H. F. (2021). *Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Online Shop (Studi Kasus Mahasiswa FISIP UNISBA Blitar)*. *10*(2), 1–23.

Mujiatun, S., Julita, Effendi, I., Rahmayati, & Badawi, A. (2022). Sharia Financial Technology (Fintech) Management Model in Indonesia. *Cuadernos de Economia*, *45*(128), 145–156. https://doi.org/10.32826/cude.v1i128.716

Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, *16*(2), 63–81. https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887

Nareswari, & Heaven, A. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi it dan green innovation performance terhadap kinerja keuangan umkm di Jawa Tengah*. *17*(1), 51–66.

OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, *November*, 10–12.

OJK Revisit. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.

Olawale Fatoki. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 151–158.

Putri, D. P., Anisah, A., Febianti, Y. N., & Yuniningsih, Y. (2019). Analisis Literasi Keuangan Dan Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *7*(2), 14–25. https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2534

Rahardjo, B. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*.

Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH). *At-Tawassuth*, *3*.

Riyanto, & Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*.

Sardana, V., & Singhania, S. (2018). Digital technology in the realm of banking: A review of literature. *International Journal of Research in Finance and Management*, *1*(2), 28–32. https://doi.org/10.33545/26175754.2018.v1.i2a.12

Schagen, S. and A. L. (1996). Financial Literacy in Adult Life. *Scientific Research*, 36–45.

Sidharta, I., & Suzanto, B. (2015). Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Transaksi Online Shopping Terhadap Sikap Serta Perilaku Konsumen Pada E-Commerce. *Jurnal Computech & Bisnis (e-Journal)*, *9*(1), 23–36. http://www.jurnal.stmik-mi.ac.id/index.php/jcb/article/view/165%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Iwan-Sidharta/publication/282021526_Pengaruh_Kepuasan_Transaksi_Online_Shopping_Dan_Kepercayaan_Konsumen_Terhadap_Sikap_Serta_Perilaku_Konsumen_Pada_E-C

Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (p. 143).

Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekan baru. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph

Wahid, Nabiil, M., Aufarrakhman, Baridwan, & Zaki, D. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Accounting Departement, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University*.

Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *11*(3).

Widayati. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Acta Crystallographica Section E: Structure Reports Online*, *1*(10), 89–99. https://doi.org/10.1107/S1600536809037635

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Pelaku dan Pengelola UMKM di Kecamatan Tegal Selatan.

Perkenalkan saya Abizard Alif Wibisono Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) saya dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal".**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu Saudara/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk melakukan pengisian kuesioner penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Data ini hanya digunakan untuk keperluan skripsi dan akan terjamin untuk dijaga kerahasiannya.

Demikian surat permohonan ini saya buat sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kesediaan dari Bapak/Ibu Saudara/Saudari, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Abizard Alif Wibisono

1. **Identitas Responden**

Nama Responde :

Usia Responden : tahun

Jenis Kelamin : *pilihlah dengan tanda centang (✓)

( ) Laki-laki. ( ) Perempuan.

Usia Responden : *pilihlah dengan tanda centang (✓)

( )17-20 Tahun. ( )41-50 Tahun

( )21-30 Tahun ( )>50 Tahun

( )31-40 Tahun

Pendidikan Terakhir: * pilihlah dengan tanda centang (✓)

( )SD. ( )SMP. ( )SMA.

( ) Sarjana (S1).

Lama Usaha : * pilihlah dengan tanda centang (✓)

( )<2 Tahun. ( ) 3-5 tahun. ( )6-9 Tahun.

( )Lebih dari 10 Tahun. .

Aset **:** * pilihlah dengan tanda centang (✓)

( ) Kurang dari 100 Juta. ( ) 30-100 Juta. ( ) Lebih dari 100 Juta.

Omset **:** * pilihlah dengan tanda centang (✓)

( )Kurang dari 100 Juta. ( )100-300 Juta. ( )Lebih dari 300 Juta.

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

a. Menjawab semua pertanyaan yang terlampir dengan memilih satu dari lima pilihan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah diberikan.
b. Memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan dari Bapak/Ibu Saudara/Saudari tanpa dengan adanya unsur paksaan.
c. Alternatif jawaban menggunakan *Skala Likert* dengan ketentuan berikut:

Keterangan Jawaban	**Skor**
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pemahaman Literasi Keuangan

No.	Pertanyaan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan Umum						
1.	Memiliki pemahaman terhadap literasi/pengetahuan tentang keuangan yang baik					
2.	Mengatur keuangan pribadi sebagai tujuan					
3.	Salah satu manfaat dari membuat anggaran pribadi yaitu dapat mengontrol setiap pengeluaran pribadi					
4.	Pemahaman tentang pembukuan yang benar menjadikan lebih terampil dalam mengelola					
Tabungan dan investasi						
5.	Menabung sebagian dari penghasilannya dibank dari pada menginvestasikannya ditempat lain					
6.	Untuk mencapai kestabilan keuangan dilakukan dengan mempunyai tabungan, dana darurat dan					
Asuransi						
7	Memiliki asuransi untuk melindungi diri dari resiko keuangan yang tidak terduga					

B. Kemudahan Digital Payment

No.	Pertanyaan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		STS	TS	N	S	SS
Persepsi kemudahan penggunaan						
1.	Penggunaan digital payment memberikan kemudahan dalam hal penggunaannya serta pengaplikasiannya					
2.	Dengan adanya digital payment kita dapat melakukan transaksi pembayaran dimanapun kapanpun selama jaringan mendukung					
Persepsi manfaat						
3.	Semua transaksi pembayaran terasa lebih praktis dengan digital payment					
4.	Semua transaksi pembayaran terasa lebih praktis dengan digital payment Digital payment sangat efektif dalam membantu pembayaran kebutuhan sehari-hari					
Persepsi kredibilitas						
5.	Digital payment praktis untuk di gunakan					
6.	Saya tertarik akan kemudahan penggunaan digital payment					

7.	Secara keseluruhan, saya merasa digital payment sangat membantu saya					

C. Kinerja Keuangan UMKM

No.	Pertanyaan	(1) STS	(2) TS	(3) N	(4) S	(5) SS
Aset						
1.	Jumlah kas toko kami meningkat dalam setahun terakhir					
2.	(Aset tetap seperti Gedung, kendaraan, Mesin Pabrik, Peralatan Kantor dan furniture UMKM kami telah mengalami perkembangan pada nilai dan jumlah dalam setahun terakhir.					
3.	Jumlah tagihan/piutang yang dimiliki perusahaan saat ini berada pada tingkat yang dapat dikelola dengan baik					
Omset						
4.	Membuat laporan penjualan setiap bulannya.					

5.	usaha saya mengalami perkembangan omset penjualan setiap sebulan					
Laba Bersih						
6.	laba bersih usaha saya mengalami perkembangan setiap bulan.					
7.	Laba bersih yang diperoleh menutupi biaya operasional usaha saya					

Tegal, Januari 2025

(Abizard Alif Wibisono)

LAMPIRAN 3 TABULASI DATA

A. Tabulasi Pemahaman Literasi Keuangan (X1)

No Responden	Pemahaman Literasi Keuangan (X1)							Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	3	4	5	5	4	4	3	28
2	5	5	4	5	5	5	5	34
3	3	4	5	5	5	5	5	32
4	4	4	4	5	5	5	5	32
5	2	3	3	4	4	3	4	23
6	3	4	4	3	3	4	3	24
7	4	3	3	4	3	3	3	23
8	3	4	3	4	4	3	1	22
9	3	3	3	3	5	4	3	24
10	4	4	5	5	4	3	3	28
11	4	4	4	4	3	5	5	29
12	3	5	5	5	3	4	5	30
13	5	5	5	5	4	5	5	34
14	4	5	5	5	4	4	5	32
15	3	4	5	5	5	5	5	32
16	4	4	4	5	5	5	5	34
17	2	3	3	4	4	3	4	33
18	3	4	4	3	3	4	3	30
19	4	3	3	4	3	3	3	26
20	3	4	3	4	4	3	1	20
21	3	3	3	3	5	4	3	26
22	4	4	5	5	4	3	3	26
23	4	4	4	4	3	5	5	33
24	3	5	5	5	3	4	5	31
25	5	5	5	5	4	5	5	32
26	4	5	5	5	4	4	5	32
27	5	4	5	5	3	5	5	33
28	5	4	5	5	5	5	5	29
29	5	4	5	5	4	5	5	32
30	3	4	4	5	5	4	5	30
31	3	3	4	3	4	4	5	27
32	3	2	3	3	3	3	3	29

33	4	5	4	4	3	3	3	31
34	4	5	4	3	3	3	4	32
35	5	5	5	4	4	5	5	32
36	5	5	5	4	4	4	4	29
37	4	5	5	4	5	4	5	29
38	5	5	5	4	5	3	5	32
39	5	5	4	5	4	5	5	35
40	4	5	5	4	3	3	5	33
41	4	5	5	4	5	4	5	32
42	4	5	4	3	4	5	5	29
43	4	5	4	4	3	3	4	28
44	5	4	5	3	3	4	5	27
45	4	5	4	5	5	5	3	24
46	5	5	4	5	4	4	5	29
47	5	5	4	5	5	3	5	30
48	4	5	4	4	5	4	3	28
49	3	4	4	5	4	5	4	27
50	5	5	5	5	3	4	5	28
51	5	5	5	5	5	5	5	29
52	5	5	4	5	4	5	5	27
53	5	4	4	5	5	5	4	29
54	5	4	4	3	4	5	4	26
55	4	3	4	4	5	4	4	27
56	3	4	5	3	4	4	4	26
57	3	4	4	4	3	4	2	27
58	4	4	4	4	4	5	4	26
59	4	4	4	5	4	4	5	31
60	3	5	4	5	4	3	4	33
61	5	4	4	5	3	3	3	28
62	3	4	4	5	4	5	3	33
63	3	4	4	5	4	5	4	33
64	4	4	3	4	4	4	4	32
65	3	4	4	4	5	5	4	30
66	4	4	3	3	4	4	4	32
67	4	3	4	4	4	3	5	20
68	3	4	4	3	3	4	5	31
69	4	5	3	3	3	4	5	33
70	3	4	3	4	4	4	4	30
71	3	3	4	3	4	4	5	31
72	3	2	3	3	3	3	3	28
73	4	5	4	4	3	3	3	28

74	4	5	4	3	3	3	4	31
75	5	5	5	4	4	5	5	30
76	5	5	5	4	4	4	4	30
77	4	5	5	4	5	4	5	30
78	5	5	5	4	5	3	5	30
79	5	5	4	5	4	5	5	30
80	4	5	5	4	3	3	5	30
81	4	5	5	4	5	4	5	29

B. Tabulasi Kemudahan Digital Payment (X2)

No Responden	Kemudahan Digital Payment (X2)							Total X2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	5	5	5	5	3	3	3	29
2	5	5	3	5	5	5	5	33
3	5	5	5	4	5	5	5	34
4	5	5	4	4	5	4	5	32
5	3	3	4	4	4	4	4	26
6	4	4	3	4	4	4	3	26
7	4	4	3	4	4	3	4	26
8	4	5	3	5	5	3	1	26
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	3	5	3	5	5	5	3	29
11	4	4	4	5	4	4	5	30
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	5	4	5	5	5	5	33
15	5	5	4	5	5	5	5	34
16	5	4	5	5	5	5	5	34
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	5	5	4	3	4	4	5	30
19	5	5	5	4	5	5	5	34
20	3	4	4	3	4	3	2	23
21	4	3	3	4	2	3	3	22
22	4	3	4	4	3	4	4	26
23	5	4	5	5	5	5	5	34
24	4	4	3	4	5	5	4	29

25	5	4	5	5	5	4	5	33
26	5	4	5	5	5	5	5	34
27	5	5	4	5	5	5	5	34
28	5	4	5	4	5	5	5	33
29	4	5	4	5	4	4	5	31
30	4	4	5	5	4	5	5	32
31	5	5	4	5	5	5	4	33
32	5	4	5	5	5	5	5	34
33	3	4	4	4	5	4	3	27
34	4	5	5	4	5	4	5	32
35	4	5	4	5	4	5	5	32
36	5	4	5	5	5	5	3	32
37	4	5	5	5	5	5	4	33
38	4	5	4	5	4	5	5	32
39	5	5	4	4	5	5	5	33
40	4	5	4	5	3	4	5	30
41	4	5	4	5	5	5	4	32
42	4	3	3	4	4	4	4	26
43	4	5	5	4	4	4	4	30
44	4	3	3	4	4	3	4	25
45	4	3	4	4	4	4	4	27
46	4	5	4	5	4	5	4	31
47	3	2	2	4	4	3	3	21
48	4	4	3	4	4	3	4	26
49	3	3	2	3	3	3	3	20
50	3	3	2	3	3	3	3	20
51	4	4	3	4	4	4	4	27
52	5	4	4	5	5	4	5	32
53	4	3	4	4	4	4	4	27
54	4	3	3	4	4	4	4	26
55	4	4	5	5	5	5	5	33
56	3	4	3	3	4	4	5	26
57	4	5	5	5	4	5	5	33
58	5	4	3	3	4	3	4	26
59	4	4	4	5	4	5	4	30
60	5	5	5	5	5	5	5	35
61	3	3	3	5	5	5	3	27
62	5	5	5	5	5	5	4	34
63	4	5	5	5	3	4	5	31
64	4	4	4	4	4	4	3	27
65	5	4	5	5	5	5	4	33

66	5	4	5	4	4	4	4	30
67	2	2	3	3	4	3	4	21
68	3	4	5	5	5	5	4	31
69	4	4	5	5	4	5	5	32
70	4	3	3	5	5	5	5	30
71	5	4	4	5	5	5	5	33
72	4	4	5	4	5	5	5	32
73	5	3	5	5	4	4	5	31
74	5	4	5	4	4	5	5	32
75	3	5	4	5	3	4	4	28
76	5	5	5	5	5	3	4	32
77	4	5	4	5	4	2	3	27
78	3	5	4	5	5	4	5	31
79	5	4	5	4	5	5	5	33
80	5	5	4	5	4	5	4	32
81	5	3	5	3	4	5	5	30

C. Tabulasi Kinerja Keuangan (Y)

No Responden	Kinerja Keuangan (Y)							Total Y
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	4	5	5	5	4	3	3	29
2	4	4	4	3	4	5	5	29
3	5	4	5	5	4	4	5	32
4	4	3	5	4	4	5	4	29
5	4	3	3	3	3	4	4	24
6	3	2	3	3	4	5	4	24
7	5	5	3	2	5	2	3	25
8	3	4	3	3	3	4	4	24
9	3	3	3	3	3	4	3	22
10	4	3	4	4	4	5	4	28
11	4	4	4	4	4	5	4	29
12	5	5	4	4	3	4	4	29
13	5	5	5	5	5	5	4	34
14	3	5	2	5	5	5	4	29
15	4	5	4	5	5	5	4	32
16	4	5	3	5	5	5	5	32

17	4	5	2	5	4	5	5	30
18	5	5	5	5	4	5	4	33
19	3	5	2	3	4	4	5	26
20	3	3	4	4	3	4	4	25
21	2	3	4	3	4	5	5	26
22	3	3	3	3	3	4	5	24
23	4	5	3	4	5	5	5	31
24	4	3	2	4	5	5	5	28
25	4	5	4	4	5	5	5	32
26	5	5	4	4	5	5	5	33
27	5	5	5	4	5	5	5	34
28	3	3	3	4	5	5	5	28
29	4	4	3	4	4	5	5	29
30	5	5	3	3	3	4	5	28
31	3	5	3	4	5	4	5	29
32	4	5	2	4	4	4	5	28
33	3	4	2	3	4	5	5	26
34	4	5	3	4	4	5	5	30
35	5	5	3	5	5	4	5	32
36	4	5	3	5	4	4	5	30
37	3	4	2	3	4	4	4	24
38	5	5	4	5	4	5	5	33
39	5	5	4	5	4	5	5	33
40	5	4	5	4	4	5	5	32
41	4	5	5	4	5	4	5	32
42	2	2	4	3	4	4	4	23
43	4	4	5	4	3	4	5	29
44	4	4	5	4	3	4	4	28
45	3	4	5	3	3	4	4	26
46	4	4	4	3	3	4	5	27
47	4	5	4	3	3	4	5	28
48	5	4	3	4	4	4	5	29
49	3	4	4	3	3	5	4	26
50	4	3	4	3	3	4	5	26
51	3	4	3	3	4	4	5	26
52	3	4	2	4	5	5	5	28
53	4	4	4	4	3	4	5	28
54	3	5	2	3	3	4	5	25
55	4	5	3	4	4	5	4	29
56	3	3	3	2	4	4	4	23
57	3	5	2	3	4	4	5	26

58	3	4	4	3	4	4	4	26
59	5	5	3	5	4	4	5	31
60	5	5	3	5	5	5	4	32
61	4	5	3	4	3	5	4	28
62	4	4	3	4	4	4	4	27
63	4	4	4	4	4	4	5	29
64	4	4	4	3	4	4	4	27
65	3	4	4	4	4	5	5	29
66	4	3	3	4	4	4	5	27
67	2	3	1	3	3	3	4	19
68	4	5	4	4	5	5	5	32
69	5	5	5	4	5	5	5	34
70	4	4	3	4	4	4	3	26
71	4	3	4	5	4	4	4	28
72	4	4	4	4	4	4	4	28
73	4	4	3	4	4	4	4	27
74	3	5	4	4	4	5	5	30
75	4	4	4	3	4	4	4	27
76	5	4	4	4	3	4	4	28
77	4	4	3	4	3	4	4	26
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	5	4	4	4	4	4	4	29
81	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran Tabel Gambaran Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	40.7	40.7	40.7
	Perempuan	48	59.3	59.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

2. Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20 Tahun	7	8.6	8.6	8.6
	21-30 Tahun	6	7.4	7.4	16.0
	31-40 Tahun	22	27.2	27.2	43.2
	41-50 Tahun	28	34.6	34.6	77.8
	>50 Tahun	18	22.2	22.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

3. Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	9.9	9.9	9.9
	SMP	20	24.7	24.7	34.6
	SMA	42	51.9	51.9	86.4
	S1	11	13.6	13.6	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

4. Lama Usaha

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	<2 Tahun	10	12.3	12.3	12.3
	3-5 Tahun	25	30.9	30.9	43.2
	6-9 Tahun	20	24.7	24.7	67.9
	>10 Tahun	26	32.1	32.1	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

5. Aset

Aset

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	<30 Juta	28	34.6	34.6	34.6
	30-100 Juta	33	40.7	40.7	75.3
	>100 Juta	20	24.7	24.7	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

6. Omset

Omset

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	<100 Juta	54	66.7	66.7	66.7
	100-300 Juta	18	22.2	22.2	88.9
	>300 Juta	9	11.1	11.1	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

D. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	81	20.00	35.00	29.3210	3.21647
Digital Payment	81	20.00	35.00	29.8889	3.90512
Kinerja Keuangan	81	19.00	34.00	28.2469	2.99804
Valid N (listwise)	81				

Variabel	Koefisien	Signifikan	Alpha	Keputusan
Pemahaman Literasi Keuangan (X2)	0,548	0,00	0,05	H1 Diterima
Kemudahan Digital Payament (X2)	0,210	0,03	0,05	H2 Diterima
Variabel Dependen: Kinerja Keuangan UMKM Konstanta: 5,890 Adjusted R square: 0,620 F Signifikasi: 0,000				